

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP
KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR DI PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**ETA MARIANA
21591068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PESETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

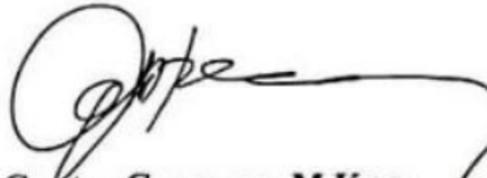
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Eta Mariana NIM 21591068** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR DI PRODI PGMI IAIN CURUP”**, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

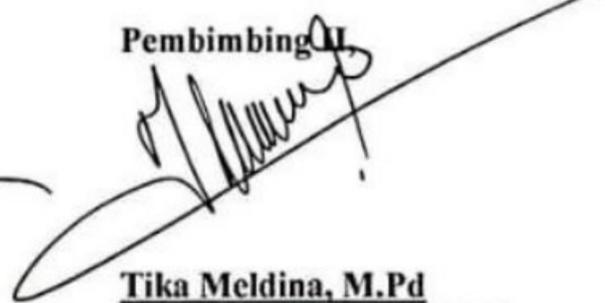
Curup, Agustus 2025

Pembimbing I,



Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Pembimbing II,



Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Eta Mariana

NIM : 21591068

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kurikulum
Merdeka Sekolah Dasar di Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikain pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 27 Agustus 2025



Eta Mariana
NIM. 21591068

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1757 /In.34/FT/PP.00.2/09/2025

Nama : Eta Mariana
Nim : 21591068
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 September 2025
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 19800703 200901 1 007

Sekretaris,

Elka Moldina, M.Pd
NIP. 19870719 201801 2 001

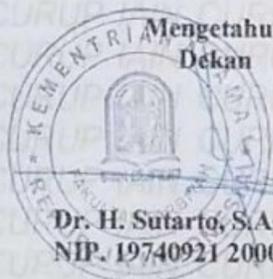
Penguji I,

Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II,

Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 2 002

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**”. Tidak lupa pula penulis mengucapkan solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah junjungan kita Nabi Mhammad SAW. Semoga dengan bersolaeat kita akan mendapatkan Syafa’at di yaumul akhir. Amin Ya Rabbal’alamin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag. selaku Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu peneliti selama proses akademik perkuliahan.

8. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Staf PGMI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh Civitas Perpustakaan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup selaku lembaga fasilitas peminjaman sumber belajar yang selama ini telah membantu dalam proses belajar dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan Masyarakat luas.

Curup, 27 Agustus 2025
Penulis



Eta Mariana
NIM. 21591068

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka..”

(QS. Ar-Ra'ad:11)

"Perjuangan ini bukan hanya tentang menyelesaikan skripsi, tetapi tentang membuktikan pada diri sendiri bahwa setiap tetes lelah, air mata, dan doa mampu berbuah menjadi pencapaian yang indah"

(Eta Mariana, Agustus 2025)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta kekuatan yang diberikan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, karya kecil ini kupersembahkan kepada orang-orang terkasih yang senantiasa menjadi sumber doa, inspirasi, dan semangat dalam perjalanan hidup ini.

1. Kepada Alm. H. Kurip Ali, ayahanda tercinta yang telah lebih dulu berpulang, namun tetap hidup dalam setiap denyut nadiku. Dari keteguhanmu, aku belajar arti perjuangan; dari kesabaranmu, aku memahami ketulusan; dan dari kerja kerasmu, aku mengenal makna tanggung jawab. Walau ragammu tiada, doa dan cintamu tetap menjadi cahaya penuntun langkahku. Semoga setiap huruf dalam karya ini menjadi amal jariyah yang terus mengalir untukmu, ayahku.
2. Kepada Ibu Supiyati, ibunda tersayang, perempuan tangguh yang selalu menyalakan pelita di tengah gelapku. Dengan kasih sayang yang tak pernah surut, dengan doa yang tak pernah putus, engkau menjadi alasan terbesarku untuk tidak menyerah. Setiap peluh dan pengorbananmu adalah jejak suci yang membawaku sampai di titik ini. Terima kasih, ibu, untuk cinta tanpa syarat yang bahkan tak sanggup kuterjemahkan dengan kata-kata.
3. Kepada Inga Yepi Juliza, ayuk pertama yang dengan tulus membantu menyekolahkanku, hingga aku mampu menapaki tangga perjalanan ini. Setiap uluran tanganmu adalah bukti kasih yang tidak akan pernah kulupa.
4. Kepada Ayuk Yeka Ramadhani, yang doa-doanya tak henti mengalir, menjadi tiang kekuatan dan penopang semangatku. Dalam setiap langkah, aku tahu ada restu dan cinta darimu yang menyertai.
5. Kepada Clara Al Anisa, adik bungsuku, teman tawa dan tangis, penghibur di kala sepi, serta penyemangat dalam suka maupun duka. Kehadiranmu menambah warna dalam setiap perjalanan hidupku. Terima kasih telah menjadi rumah kecil tempatku selalu bisa kembali.

6. Kepada teman-temanku tersayang, yang setia menemani dalam perjalanan penuh lika-liku ini. Terima kasih untuk tawa yang mengobati, doa yang menenangkan, serta kebersamaan yang tak ternilai harganya.
7. Kepada sahabat KKN Air Meles Atas, khususnya “Wedok Kentir” yang bersama-sama menorehkan cerita indah dalam kebersamaan, kerja, dan canda tawa. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari kisah perjuangan ini, menghadirkan pengalaman yang tak hanya mendidik, tetapi juga menguatkan dan menghangatkan hati.
8. Dan akhirnya, kepada diriku sendiri, Eta Mariana. Terima kasih karena telah berjuang sejauh ini. Terima kasih untuk setiap air mata yang tak sia-sia, untuk setiap lelah yang tidak membuatmu menyerah, dan untuk setiap keraguan yang berhasil kau kalahkan. Terima kasih telah bertahan, percaya, dan melangkah hingga sampai di titik ini. Semoga langkah-langkah ke depan selalu mendapat ridha dan keberkahan-Nya.

Skripsi ini adalah wujud kecil dari doa, dukungan, dan cinta yang telah diberikan oleh orang-orang terkasih dalam hidupku. Semoga karya ini membawa keberkahan, manfaat, dan menjadi langkah awal menuju perjalanan yang lebih baik.

ABSTRAK

ETA MARIANA 21591068 “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup, skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh posisi strategis mahasiswa calon guru, khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang memiliki posisi strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka adalah calon pendidik yang kelak akan berhadapan langsung dengan penerapan kurikulum di sekolah dasar. Oleh sebab itu, pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka menjadi kunci penting untuk memastikan kelancaran implementasi kurikulum ini di masa depan. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka masih belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk :1) Untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka sekolah dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup pada aspek pengetahuan konsep Kurikulum Merdeka. 2) Untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka sekolah dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup pada aspek perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. 3) Untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka sekolah dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup pada aspek evaluasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Curup, khususnya yang berada pada semester ke-6. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi, menggunakan instrumen skala Likert. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata, median, modus, simpangan baku (SD), dan tingkat pencapaian responden (TCR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar Kurikulum Merdeka dikategorikan baik, dengan Tingkat Pencapaian Responden (TCR) mencapai 75,9%. 2) Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap perencanaan Kurikulum Merdeka juga termasuk dalam kategori baik, dengan TCR sebesar 72,21%. 3) Pemahaman mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata TCR melebihi 70%.

Kata Kunci : Pemahaman, Kurikulum Merdeka

DAFTAR ISI

PESETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	40
E. Validitas dan Realibilitas Instrumen	44
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian.....	56

B. Hasil Temuan	62
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	29
Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Semester 6 Angkatan 2023/2024	34
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Mahasiswa Angkatan 2023.....	37
Tabel 3. 3 Perhitungan Sampel Uji Coba Instrumen	38
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Indikator Instrumen	42
Tabel 3. 5 Kriteria Skala Likert.....	43
Tabel 3. 6 Kriteria Skor AIKEN V.....	46
Tabel 3. 7 Hasil Perhitungan Penilaian validitas AIKEN V	47
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen	49
Tabel 3. 9 Kriteria Reabilitas	51
Tabel 3. 10 Hasil Output SPSS Uji Reabilitas.....	52
Tabel 3. 11 Persentase Kriteria TCR.....	55
Tabel 4. 1 Descriptive Statistic.....	63
Tabel 4. 2 Hasil TCR Aspek Pengetahuan konsep dasar Kurikulum Merdeka.....	63
Tabel 4. 3 Hasil TCR Pemahaman Perencanaan Kurikulum Merdeka	66
Tabel 4. 4 Hasil TCR Pemahaman Evaluasi Kurikulum Merdeka	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PGMI IAIN Curup	58
Gambar 4.2 Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Pengetahuan Konsep Dasar Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar	65
Gambar 4.3 Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Perencanaan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar	68
Gambar 4.4 Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Evaluasi Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar	71
Gambar 4.5 Perbandingan TCR Tiap Indikator	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendoman Kueosioner	86
Lampiran 2 Angket Penelitian.....	87
Lampiran 3 Lembar Validasi.....	90
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas	92
Lampiran 5 Hasil Uji Rehabilitas	94
Lampiran 6 Tabel Distribusi Frekuensi Skor Responden	95
Lampiran 7 SK Pembimbing.....	98
Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Penelitian	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial yang terus berkembang. UNESCO menegaskan bahwa masa depan pendidikan harus berlandaskan pada social contract baru yang menekankan keadilan, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi dalam masyarakat global yang kompleks.¹

Dalam konteks abad ke-21, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) bahkan menyatakan bahwa kurikulum modern harus mempersiapkan siswa untuk pengalaman di masa depan, dengan penekanan pada kompetensi interdisipliner.²

Di Indonesia, urgensi peningkatan kualitas pendidikan telah lama menjadi perhatian pemerintah. Kurikulum menjadi salah satu instrumen utama dalam menjawab tantangan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Sejarah pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa sejak tahun 1947

¹ UNESCO, *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education* (Paris: UNESCO Publishing, 2022)

² OECD, *Future of Education and Skills 2030: Curriculum Analysis* (Paris: OECD Publishing, 2020). <https://doi.org/10.1787/fec47a82-en>

hingga saat ini, telah terjadi berbagai perubahan kurikulum. Perubahan ini dimulai dengan Rencana Pelajaran Terperinci (RPU) pada tahun 1947, diikuti oleh kurikulum tahun 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP), dan akhirnya Kurikulum 2013 (K13). Setiap perubahan kurikulum merupakan bentuk respon terhadap kebutuhan zaman serta permasalahan yang dihadapi bangsa.³ Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 (K13) masih dianggap kaku, terutama dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang beragam dari siswa.⁴

Sebagai tanggapan terhadap tantangan-tantangan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka melalui kebijakan Merdeka Belajar (Kebebasan Belajar) pada tahun 2020. Kurikulum ini dirancang agar lebih sederhana, fleksibel, dan kontekstual, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Dokumen resmi, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, menyatakan bahwa salah satu fitur utama Kurikulum Merdeka adalah keinginan untuk menentukan hasil belajar (CP), menyusun modul pembelajaran, dan mengembangkan proyek untuk memperkuat Profil Siswa Pancasila (P5).⁵ Profil ini mencakup enam dimensi utama, yaitu: keyakinan dan ketaatan kepada Allah Yang Maha Kuasa, kemandirian, kerja sama, pemikiran kritis,

³ Ananda, R., dan Fadhilaturrahmi. "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 2341–2352, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2913>

⁴ Setiawan, A. "Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2023): 101–115

⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

kreativitas, dan keragaman global. OECD menegaskan bahwa model kurikulum semacam ini sejalan dengan tren internasional yang menekankan competency-based curriculum untuk menyiapkan peserta didik menghadapi perubahan global.⁶

Walaupun mempunyai visi yang progresif, penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi banyak tantangan. Guru dan calon guru dituntut untuk memahami konsep baru, menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), melakukan asesmen diagnostik, formatif, hingga sumatif, serta mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda & Fadhilaturrahmi menunjukkan bahwa guru sekolah dasar mengalami kebingungan dalam mengembangkan bahan ajar sesuai dengan persyaratan Kurikulum Merdeka, terutama terkait dengan penilaian dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁷

Sementara itu, Setiawan melaporkan bahwa banyak guru masih kesulitan mengakses platform Merdeka Mengajar dan belum terbiasa dengan asesmen autentik.⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa peralihan dari K13 menuju Kurikulum Merdeka memerlukan adaptasi besar, termasuk bagi mahasiswa calon guru yang saat ini sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

⁶ OECD, *Future of Education and Skills 2030: Curriculum Analysis* (Paris: OECD Publishing, 2020). <https://doi.org/10.1787/fec47a82-en>

⁷ Ananda, R., dan Fadhilaturrahmi. "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 2341–2352, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2913>

⁸ Setiawan, A. "Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2023): 101–115

Mahasiswa calon guru, khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), mempunyai posisi strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka adalah calon pendidik yang kelak akan berhadapan langsung dengan penerapan kurikulum di sekolah dasar. Oleh sebab itu, pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka menjadi kunci penting untuk memastikan kelancaran implementasi kurikulum ini di masa depan. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka masih belum merata.

Priantini menemukan bahwa meskipun mahasiswa PGMI memahami filosofi Kurikulum Merdeka, kesiapan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut masih rendah.⁹ Hal ini berarti terdapat kesenjangan antara pemahaman konseptual dan kesiapan praktis mahasiswa. Penelitian Mahmudah mempertegas kesenjangan tersebut dengan menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI masih menghadapi kesulitan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, asesmen, serta integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam rencana pembelajaran.¹⁰ Selaras dengan itu, Nashito dkk. mengungkapkan bahwa meskipun 73,5% mahasiswa sudah familiar dengan istilah Kurikulum Merdeka, sebagian besar masih kesulitan menyusun asesmen pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum baru.¹¹ Hasil penelitian ini menegaskan

⁹ Dewi Priantini, "Analisis Pemahaman Mahasiswa PGMI terhadap Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 1 (2022): 12–25

¹⁰ I. Mahmudah, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Mi Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2023): 191–203, <https://doi.org/10.52166/mida.v6i2.4168>.

¹¹ Fitri Nashito, dkk. "Pemahaman Mahasiswa PGMI dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 150–167,

bahwa kendala utama mahasiswa terletak pada aspek teknis, bukan sekadar pemahaman teoritis.

Lebih lanjut, Zahra dkk. melaporkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa calon guru meningkat seiring bertambahnya semester. Namun, pemanfaatan platform Merdeka Mengajar masih sangat rendah, sehingga keterampilan teknis mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi pendukung pembelajaran belum optimal.¹² Temuan ini diperkuat oleh Sugiyono dkk. yang menemukan bahwa pengalaman belajar mahasiswa terkait Kurikulum Merdeka lebih banyak diperoleh dari perkuliahan teoretis dan referensi mandiri, bukan dari pengalaman praktik nyata.¹³ Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka masih didominasi teori, sedangkan aspek aplikatif belum cukup berkembang.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa meskipun sudah ada beberapa kajian tentang pemahaman mahasiswa calon guru terhadap Kurikulum Merdeka, sebagian besar penelitian masih fokus pada satu aspek tertentu. Artinya, belum ada penelitian yang secara komprehensif menilai pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka dari tiga aspek utama sekaligus: pemahaman konsep dasar, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, pada penelitian ini sampel yang digunakan merupakan mahasiswa tahun 2023/2024 yang telah

¹² Nurul Zahra, Siti Kurniati, Abdul Mannan, dan Dedi Supriyatna. "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Calon Guru terhadap Kurikulum Merdeka." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 34–49

¹³ Sugiyono, dkk. "Pengalaman Belajar Mahasiswa Terkait Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2024): 55–70

diberikan pembelajaran mengenai Kurikulum Merdeka pada semester 5 (ganjil).

Untuk memperkuat latar belakang penelitian ini, penulis melakukan survei awal melalui wawancara dengan salah satu dosen pengampu mata kuliah Telaah Kurikulum Merdeka yakni bapak Muksal Mina Putra, S.Pd.I.,M.Pd. Berdasarkan keterangan yang disampaikan, materi mata kuliah telaah kurikulum secara garis besar sudah diajarkan secara menyeluruh. Materi Kurikulum Merdeka ini juga merupakan salah satu bagian materi yang telah diajarkan kepada mahasiswa, khususnya pada aspek konsep dasar yang meliputi definisi, tujuan, perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, serta perubahan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, mahasiswa juga telah diberikan gambaran secara teoritis dan praktis mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran yang mencakup capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, dan integrasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun pada aspek evaluasi, pembelajaran di mata kuliah Telaah Kurikulum Merdeka hanya sebatas pengenalan umum berupa definisi, tujuan, dan waktu pelaksanaan evaluasi.¹⁴ Lebih lanjut, aspek evaluasi secara teknis diperdalam pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran, di mana mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep teoretis tetapi juga praktik menyusun asesmen. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi Kurikulum Merdeka kepada mahasiswa saling berkaitan dengan mata kuliah Telaah Kurikulum Merdeka, Perencanaan

¹⁴ Muksal Mina Putra, S.Pd.I., M.Pd (Dosen IAIN Curup), wawancara oleh penulis, Curup, 10 Agustus 2025

Pembelajaran, serta Evaluasi Pembelajaran, sehingga mahasiswa telah mendapatkan bekal awal untuk memahami Kurikulum Merdeka secara lebih komprehensif.

Meskipun demikian, hasil survei awal tersebut juga memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa pemahaman mahasiswa masih bervariasi pada tiap aspek, khususnya pada keterampilan praktis dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meneliti lebih lanjut sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka pada setiap indikator, sehingga dapat diketahui relevansinya dengan kesiapan mereka sebagai calon pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup pada aspek pengetahuan konsep Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka sekolah dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup pada aspek perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka sekolah dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup pada aspek evaluasi Kurikulum Merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka sekolah dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup pada aspek konsep Kurikulum Merdeka.
2. Untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka sekolah dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup pada aspek perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.
3. Untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka sekolah dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup pada aspek evaluasi Kurikulum Merdeka.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya studi ilmiah di bidang pendidikan dasar dan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa PGMI terhadap Kurikulum Merdeka perlu dilihat tidak hanya dari aspek konseptual, tetapi juga dari aspek keterampilan teknis dalam mengembangkan alat bantu pengajaran dan penilaian. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya pendekatan integratif dalam menilai kesiapan calon guru, serta

menjadi rujukan teoretis bagi pengembangan model pembelajaran berbasis kurikulum di perguruan tinggi

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa PGMI akan pentingnya memahami secara mendalam Kurikulum Merdeka, baik dari sisi konsep, perencanaan, maupun evaluasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa agar lebih mempersiapkan diri melalui pembelajaran mandiri, pemanfaatan platform Merdeka Mengajar, serta keterlibatan aktif dalam perkuliahan praktik seperti microteaching.

b. Bagi Instansi / Program Studi PGMI IAIN Curup

Bagi Program Studi PGMI, penelitian ini menjadi masukan dalam penyusunan kurikulum perkuliahan agar lebih menekankan pada aspek aplikatif dari Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penyelenggaraan pelatihan, workshop, atau integrasi materi praktik penyusunan perangkat ajar ke dalam mata kuliah. Dengan demikian, program studi dapat meningkatkan kualitas lulusan yang siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka

oleh calon guru maupun guru yang sudah mengajar. Peneliti berikutnya dapat memperluas fokus dengan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa, seperti latar belakang akademik, pengalaman praktik, atau dukungan dosen dan instansi. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif untuk menilai kesiapan calon guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman dalam konteks pendidikan dipandang sebagai proses konstruktif, di mana peserta didik membangun makna melalui pengalaman belajar yang aktif, bukan sekadar menerima informasi¹⁵.

Pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep. Pemahaman meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan atau memperhitungkan konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol lain yang dipilihnya sendiri¹⁶. Sedangkan makna pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁷

Beberapa definisi tentang pemahaman telah didefinisikan oleh para ahli. Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah

¹⁵ Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2019). *Implications for educational practice of the science of learning and development. Applied Developmental Science, 24*(2), 97–140. DOI:10.1080/10888691.2018.1537791

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 24

¹⁷ Ervinda Olivia Privana, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, "Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Transformatika* 14, no. 2 (2017): 72.

sesuatu itu diketahui dan diingat.¹⁸ Dengan kata lain, pemahaman adalah mengetahui tentang sesuatu dan mampu melihatnya dari berbagai sudut pandang. Seseorang dikatakan memahami sesuatu jika ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan deskripsi yang lebih rinci tentang hal tersebut menggunakan kata-katanya sendiri.

Anderson dan Krathwohl dalam revisi Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa pemahaman (*understanding*) merupakan salahsatu tingkat kognitif yang berada setelah mengingat (*remembering*) dan sebelum penerapan (*applying*). Pemahaman ditandai dengan kemampuan untuk menginterpretasikan, menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, serta merangkum suatu informasi.¹⁹

Menurut Mayer, pemahaman terjadi ketika peserta didik dapat mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga membentuk representasi mental yang koheren. Artinya, pemahaman bukan hanya sekadar hafalan, tetapi lebih pada bagaimana siswa membangun makna dari informasi yang dipelajari.²⁰ Selanjutnya, Bransford, Brown, dan Cocking menegaskan bahwa pemahaman merupakan proses aktif di mana peserta didik

¹⁸ Prof Latipun Ph.D dan Dr Nurul Zuriah M.Si, *PENDIDIKAN KONTEMPORER KAJIAN FILSAFAT DAN TEORI* (UMMPress, 2025).

¹⁹ Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001), 67–72

²⁰ Richard E. Mayer, "Rote versus Meaningful Learning," *Theory into Practice* 41, no. 4 (2002): 226–232, https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_4.

membangun makna melalui keterlibatan langsung dengan materi, pengalaman, dan konteks belajar.²¹

Pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu. Hal ini berarti individu yang memiliki pemahaman akan mampu menafsirkan ulang informasi yang mereka terima. Selain itu, pemahaman juga memungkinkan seseorang untuk memberikan penafsiran yang lebih luas sesuai dengan situasi sekitar, serta menghubungkannya dengan kondisi saat ini dan masa depan. Oleh karena itu, pemahaman dapat dipandang sebagai proses berusaha untuk memahami dan belajar sesuatu, sehingga seseorang dapat memahami dan mengetahui berbagai hal dengan lebih mendalam.

b. Tingkat Pemahaman

Secara umum tingkat pemahaman menurut Benjamin S. Bloom terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya sebagai berikut:

a) Paham

Paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Mahasiswa telah memiliki pemahaman yang menyeluruh, mampu menjelaskan dengan tepat, menafsirkan, serta mengaitkan konsep dengan praktik pembelajaran.

²¹ John D. Bransford, Ann L. Brown, and Rodney R. Cocking, eds., *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School* (Washington, DC: National Academy Press, 2000), 24–35, <https://nap.nationalacademies.org/catalog/9853/how-people-learn-brain-mind-experience-and-school-expanded-edition>.

b) Cukup Paham

Cukup paham menunjukkan bahwa seseorang memiliki pemahaman dasar yang memadai terhadap konsep. Mampu menjelaskan ide atau konsep dengan kata-kata sendiri. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang cukup paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata) dan masih memerlukan bimbingan atau penguatan lebih mendalam.

c) Tidak Paham

Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.²²

Namun, untuk kepentingan analisis dalam penelitian ini kategori tersebut dikembangkan menjadi lima tingkat agar analisis lebih rinci dan menyesuaikan dengan metode perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR). Pengembangan kategori dilakukan dengan cara memecah kategori paham menjadi sangat baik dan baik, serta memecah kategori tidak paham menjadi kurang baik dan tidak baik. Dengan demikian, diperoleh lima kategori tingkat pemahaman sebagai berikut:

²² Benjamin S. Bloom, "Pengantar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 50

Kategori Umum	Pengembangan Kategori dalam Penelitian
Paham	Sangat Baik (86-100%) Baik (70-85%)
Cukup Paham	Cukup Baik (51-69%)
Tidak Paham	Kurang Baik (41-50%) Tidak Baik (0-40%)

Dengan demikian, kategori tingkat pemahaman dalam penelitian ini terdiri atas: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

1) Faktor Internal

a) Usia

Makin tua usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

c) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang yaitu salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.²³

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral seseorang melalui pengajaran, pelatihan, dan pengembangan. Pendidikan dapat

²³ Yupita sari, "Tingkat Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019, hal.77,

dilakukan di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dan dapat melibatkan berbagai disiplin ilmu dan metode pembelajaran.²⁴

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Menentukan mudah tidaknya seseorang dalam memahami yang diperolehnya.

b) Sosial Budaya dan Ekonomi

Sosial budaya sangat berpengaruh pada pemahaman seseorang. Karena seseorang mampu memperoleh sesuatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain dan status ekonomi seseorang juga dapat mempengaruhi ketersediaan fasilitas yang diperlukan dalam menunjang kegiatan tertentu, dan sangat mempengaruhi pemahaman seseorang.

c) Lingkungan

Lingkungan seseorang juga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang. Karena seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga buruk. Dalam lingkungan seseorang dapat memperoleh pengalaman yang sangat berpengaruh pada cara berfikir.

²⁴ Wayan Juliawan, dkk. Pemahaman Mahasiswa terhadap aktivitas merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol 10 (2). 2023. Hal. 261, <https://doi.org/10.58258/jipcb.v10i2.1956>

d) Informasi

Informasi dapat memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.²⁵

2. Kurikulum Merdeka

a. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dirancang agar memajukan kualitas pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk menjadi lebih fleksibel serta berfokus materi esensial. Ini berarti bahwa kurikulum ini memberikan ruang bagi pendidik ketika merencanakan pembelajaran lebih bermakna dan seimbang dengan keperluan peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan pendidik ketika menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik dan minat siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih mengasyikan serta bermakna untuk peserta didik.²⁶

²⁵ Vinia Desy Eliyani, "Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Tebat Monok Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Terhadap E-Banking (*Electronic Banking*) BRI Syariah Kepahiang," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021, 77

²⁶ Siti Nursafinah dkk., "Peran Kurikulum Merdeka untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Karimah Tauhid* 3, no. 8 (2024): 55–59, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14526>. hal,902-903

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan dalam kurikulum yang memungkinkan siswa untuk memilih materi dan metode belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam mengajar dan memantau kemajuan siswa.

Kurikulum Merdeka mencakup 3 macam aktivitas pembelajaran: pembelajaran intrakurikuler yang berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila, pembelajaran kurikuler dengan prinsip interdisipliner yakni berfokus terhadap karakter serta kompetensi umum, serta pembelajaran ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan keinginan siswa. Karakteristik utama Kurikulum Merdeka yang harus dipahami oleh semua lembaga pendidikan meliputi:²⁷

- a) Pembelajaran berbasis proyek, yaitu menggunakan proyek atau aktifitas sebagai media pembelajaran. Dengan tujuan meningkatkan kompetensi serta karakter seperti iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.
- b) Fokus dalam pembahasan esensial, yang menyediakan waktu cukup untuk pembelajaran mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Materi yang ringan memungkinkan

²⁷ Siti Nursafinah dkk., "Peran Kurikulum Merdeka untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Karimah Tauhid* 3, no. 8 (2024): <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14526>. hal,902-903 hal. 905

pendidik mempunyai waktu dalam mengembangkan karakter serta kompetensi siswa.

- c) Fleksibilitas, yaitu pendidik mengajar selaras dengan kompetensi peserta didik.

Adapun pemahaman dasar Kurikulum Merdeka mencakup tiga hal pokok, yaitu:

1) Definisi Kurikulum Merdeka

Pengertian Kurikulum Merdeka berdasarkan Buku Saku Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memiliki kegiatan intrakurikuler yang beragam, di mana konten pembelajarannya lebih optimal, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk meningkatkan kompetensinya. Sementara itu, pengertian Kurikulum Merdeka menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek adalah kurikulum berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka ini memberikan kemerdekaan kepada semua pihak terkait dalam proses belajar mengajar. Pada Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan, sesuai bakat dan minatnya masing-

masing. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih perangkat mengajar yang digunakan.²⁸

2) Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Dalam hal ini, konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila.²⁹

Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat menumbuhkan keberanian dan kemandirian dalam berpikir, membangun semangat belajar yang ditunjukkan melalui tingkat keingintahuan yang tinggi, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap optimis. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong kebebasan berpikir dan kesiapan untuk menerima baik kesuksesan maupun kegagalan sebagai bagian dari proses belajar. Tujuan utama Merdeka Belajar adalah untuk menjadikan proses belajar lebih bermakna. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah

²⁸ Monica, Bambang, Dkk. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8(2). 2023. Hal 414. <https://doi.org/10.23917/pendas.v8i2.27991>.

²⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022)

memperbaiki sistem yang sudah ada. Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Tujuan spesifik Kurikulum Merdeka dapat dirangkum sebagai berikut:

- a) Memberdayakan sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah masing-masing.
- b) Menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi dan unggul dengan daya saing yang kuat.
- c) Mempersiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global di era Revolusi Industri 4.0.
- d) Memperkuat pendidikan karakter dengan memperkuat Profil Pelajar Pancasila..

3) Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya

Perbedaan mencolok dari Kurikulum Merdeka dibandingkan Kurikulum 2013 terletak pada orientasi berbasis kompetensi, penghapusan KI-KD, penekanan pada diferensiasi pembelajaran, serta penerapan Asesmen Nasional (AN) sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).³⁰

³⁰ Nur Aida, *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

b. Perencanaan Kurikulum Merdeka

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan bahan pembelajaran, pemilihan media, penerapan pendekatan dan metode pengajaran, serta penentuan bentuk penilaian dalam jangka waktu tertentu, yang semuanya dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Aspek perencanaan merupakan tahap awal yang menggambarkan kondisi suatu pembelajaran.

Perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pada tahap ini, guru atau calon guru perlu memahami komponen-komponen berikut:

1) Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik disaat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di Masyarakat³¹.

Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 menyebutkan profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, b) mandiri, c) bergotong-royong, d) berkebinekaan global, e) bernalar kritis, dan f) kreatif.³²

³¹ Irawati et al., *Profil pelajar Pancasila sebagai upaya Pendidikan mewujudkan karakter bangsa*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2022, Vol 6(1), hal. 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2894>.

³² Kemendikbudristek, "Dimensi, elemen, subelemen, Profil-Pelajar, Pancasila pada Kurikulum Merdeka," 2022. h.2-5.

2) Perumusan Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka merupakan suatu pembaharuan dari adanya kompetensi inti pada kurikulum 2013 yang dirancang untuk menguatkan fokus pada peserta didik saat pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi.³³ Capaian Pembelajaran adalah kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase belajar, bukan setiap tahun pengajaran. CP dirancang untuk memberi masukan bagi peserta didik berkembang sesuai kemampuan dan tahap perkembangannya.

3) Perangkat Ajar

Perangkat ajar adalah kumpulan bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru dan tenaga pendidik lainnya untuk mendukung pencapaian Profil Siswa Pancasila dan tujuan pembelajaran. Alat bantu ini dapat berupa modul pembelajaran, video pendidikan, buku teks, atau jenis bahan pembelajaran lainnya. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang

³³ Rindayati et al., *Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 2022, vol 3(1), hal. 18-27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.

diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.³⁴ Perbedaan dari RPP dengan modul ajar yaitu dengan adanya implementasi alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari capaian pembelajaran (CP) dengan sasaran Profil Pelajar Pancasila³⁵. Sedangkan dalam Kurikulum 2013, kompetensi inti (KI) dijabarkan lebih lanjut menjadi kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran (RPP).

4) Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Sesuai dengan pandangan Tomlinson, pembelajaran diferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Konsep ini tidak berarti memberikan tugas yang berbeda kepada setiap siswa, juga bukan proses pembelajaran yang tidak terstruktur. Dengan kata lain, pembelajaran diferensiasi dapat dipahami

³⁴ Maulida, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam, 2022, Vol 5(2), hal. 130-138.

³⁵ Rahimah Rahimah, "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SMP NEGERI 10 KOTA TEBINGTINGGI DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN TAHUN AJARAN 2021/2022," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2022): 92, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>.

sebagai serangkaian keputusan logis yang diambil oleh guru dengan fokus pada kebutuhan siswa.³⁶

Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan belajar mandiri adalah proses di mana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengevaluasi hasil pembelajarannya. Pada akhirnya siswa akan bisa belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.³⁷

Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina sebagai berikut:

- 1) Untuk membantu semua siswa dalam belajar agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan.

³⁶ Chairul Azmi, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema Perkembangan Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2024): hal. 263–84, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1246>.

³⁷ Kieran Walsh, "Self-directed learning at the point of care," *InnovAiT: Education and inspiration for general practice* 10, no. 3 (2022): hal.178–82, <https://doi.org/10.1177/1755738016679441>.

- 3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa karena pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antar guru dan siswa.
- 4) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.
- 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

c. Evaluasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara menyeluruh untuk meningkatkan proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga memfasilitasi perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

a) Asesmen Diagnostik

Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar dan kondisi awal siswa. Penilaian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu penilaian diagnostik non-kognitif dan penilaian diagnostik kognitif. Penilaian non-kognitif bertujuan untuk menentukan kesejahteraan psikologis dan sosial-emosional siswa, aktivitas mereka saat belajar di rumah, kondisi keluarga, latar belakang sosial, serta gaya belajar, karakter, dan minat mereka. Sementara itu, penilaian kognitif digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi siswa, menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan rata-rata siswa, dan menentukan kebutuhan akan pembelajaran remedial atau

tambahan bagi mereka yang berada di bawah standar kompetensi. Penilaian ini dilakukan di awal periode pembelajaran untuk mengidentifikasi kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Hasil penilaian ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang berbeda-beda dan memilih metode pengajaran yang sesuai.

b) Asesmen Formatif

Metode Asesmen Formatif dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran. Asesmen formatif juga berfungsi untuk memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan.

c) Asesmen Sumatif

Metode evaluasi pada Asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran. Asesmen sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada assesment formatif. Umpan balik dari assesment hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk projek berikutnya.³⁸

³⁸ Dariyono, *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Malili* (tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2023)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Penulis, Judul Jurnal, Tahun	Hasil Penelitian
1.	Rani Febrianningsih, Zaka hadikusuma Ramadan. <i>Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar</i> . Jurnal Obsesi: Jurnal PAUD vol. 7(3). 2023	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan mengacu pada enam indikator, masih relatif rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman terhadap struktur Kurikulum Merdeka, kebutuhan akan pelatihan dalam pengembangan modul pembelajaran dan penilaian belajar, serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung implementasinya secara sukses. Guru-guru juga belum memiliki gambaran yang jelas mengenai kebijakan kurikulum. Tingkat kesiapan ini merupakan faktor penting yang perlu segera ditangani oleh sekolah untuk mengatasi keraguan guru. Oleh karena itu, langkah-langkah konkret diperlukan dari sekolah untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan menumbuhkan komitmen yang kuat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan harapan Kementerian Pendidikan. Metode penelitian: studi kasus Lokasi: SDN 169 Pekanbaru
2.	Saripah, Maemunah Nurmaya Sari, <i>Kesiapan Mahasiswa dalam Kurikulum Merdeka</i> . Jurnal review Pendidikan dan Pengajaran, Vol 6(2). 2023 http://journal.universitasp	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara statistik pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian materi mengenai Kurikulum Merdeka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mendapat mata kuliah kurikulum pendidikan di tahun 2023 sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman

	ahlawan.ac.id/index.php/jrpp	mengenai Kurikulum Merdeka, sehingga pada saat mahasiswa lulus nanti, mahasiswa sudah tahu dan tidak kaget mengenai apa yang akan dilakukan, perubahan-perubahan yang ada dari kurikulum sebelumnya serta apa yang perlu dipersiapkan oleh peserta didik untuk menjadi seorang guru atau pendidik yang profesional.
3.	Fani Mawarni, Anita Trisiana, Ratna Widyaningrum. <i>Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Ampel</i> . Journal ELIa (Education Learning and Innovation). Vol 3(2). 2023	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ampel sudah berjalan dengan baik. Presentase dari setiap indikator Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ampel terkait dengan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka memiliki presentase yang sama besar yaitu 75%. Faktor yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka antara lain: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah. 2) Guru. 3) Aktivitas. 4) Peserta Didik. 5) Fasilitas Sekolah. Faktor yang menghambat implementasi Kurikulum Merdeka antara lain: 1) Tidak memiliki pengalaman terkait Kurikulum Merdeka belajar. 2) Keterbatasan referensi. 3) Akses yang dimiliki dalam pembelajaran. 4) Manajemen waktu. 5) Kompetensi (skill) yang memadai.

Beberapa studi yang telah dipaparkan sebelumnya memiliki kesamaan dalam hal pembahasan mengenai pemahaman Kurikulum Merdeka. Namun, terdapat perbedaan dalam isu yang diangkat, fokus pembahasan, lokasi penelitian, metode yang digunakan, subjek, dan faktor-faktor lain. Ketiga studi ini memberikan kontribusi penting sebagai referensi bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Namun, karena penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dari ketiga studi tersebut, diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih bermakna dan bernilai.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Curup memahami Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. Pemahaman mahasiswa menjadi penting karena mereka merupakan calon guru yang kelak akan berhadapan langsung dengan implementasi kurikulum di sekolah.

Untuk memperoleh gambaran tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu: 1) Pemahaman konsep dasar Kurikulum Merdeka, yang mencakup pengetahuan mengenai definisi, tujuan, dan perbedaan Kurikulum Merdeka dengan K13 sebelumnya. 2) Pemahaman perencanaan Kurikulum Merdeka, yang meliputi penyusunan perangkat ajar, capaian pembelajaran, serta strategi pembelajaran diferensiasi. 3) Pemahaman evaluasi Kurikulum Merdeka, yang terkait dengan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Berikut gambar sederhana kerangka berpikir:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi dalam suatu populasi tertentu berdasarkan data numerik atau angka-angka.³⁹ Pendekatan ini digunakan karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui serta mengukur tingkat pemahaman mahasiswa mengenai Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi sekarang tanpa harus dibuktikan, atau dengan kata lain metode ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴⁰

Tujuan penelitian deskriptif menurut Nazir adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴¹

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019. hal. 29

⁴⁰ Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. (Bandung:Alfabeta,2008). Hlm.29

⁴¹ Hamdi, Asep Saepul. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. (Yogyakarta:Deepublish,2016) Ed. 1, Cet.1 hlm.5

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di kompleks kampus IAIN Curup tepatnya di gedung Fakultas Tarbiyah, khususnya di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup, Kecamatan Curup Utara, Rejang Lebong

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap pada Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut teori Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴²

Arikunto menjelaskan populasi sebagai keseluruhan objek yang dipelajari dalam penelitian, yang mencakup segala bentuk yang ada di lapangan.

Nazir mendefinisikan populasi sebagai kumpulan individu dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat peneliti ambil simpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019). hal. 126

dalam penelitian yang mencakup objek dan subjek dengan ciri-ciri serta karakteristik tertentu.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi program studi PGMI IAIN Curup terkhususnya pada mahasiswa semester enam yang telah mengambil mata kuliah pembelajaran Kurikulum Merdeka tahun 2023-2024. Adapun total jumlah populasi mahasiswa semester 6 sebagai objek penelitian ini sebanyak 181 orang yang terdiri dari 7 lokal.

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Semester 6 Angkatan 2023/2024

No	Lokal	Jumlah
1.	A	32
2.	B	24
3.	C	16
4.	D	27
5.	E	27
6.	F	26
7.	G	29
	TOTAL	181

Sumber: Kaprodi PGMI IAIN Curup

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Pengambilan sampel yang baik berasal dari populasi yang diminati dan memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan utama

⁴³ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2024. hal. 81

dari dilakukannya sebuah penelitian dengan sampel tertentu, yaitu untuk mengambil sampel dari populasi yang ada dan memperkirakan parameter populasi dari sampel tersebut.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan diharapkan dapat menggambarkan karakteristik populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua jenis, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Probability sampling memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel, sementara non-probability sampling tidak memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh anggota populasi. Adapun penentuan besarnya sampel apabila jumlah populasinya diketahui dapat menggunakan rumus Yamane dalam buku Sugiyono berikut.⁴⁴

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel yang diperlukan

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*). Presisi yang digunakan 0,1 untuk 10%.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021). hal. 158

Berdasarkan rumus Yamane di atas, dengan populasi (N) sebanyak 181 orang, maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{181}{1 + 181(0,1)^2}$$

$$n = \frac{181}{2,8}$$

$n = 64,64$ dibulatkan menjadi 65 Responden.

Sedangkan untuk menghitung jumlah sampel yang di ambil per lokalnya digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁵

$$\text{Jumlah sampel per lokal} = \left(\frac{\text{JST}}{\text{JPT}} \right) \times \text{JPB}$$

Keterangan:

JST : Jumlah sampel total

JPT : Jumlah Populasi total

JSB : Jumlah sampel bagian

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021). hal.142

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Mahasiswa Angkatan 2023

No	Lokal	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Proporsi	Jumlah yang di ambil
1.	A	32	$\frac{32}{181} \times 65 = 11,4$	11
2.	B	24	$\frac{24}{181} \times 65 = 8,6$	9
3.	C	16	$\frac{16}{181} \times 65 = 5,7$	6
4.	D	27	$\frac{27}{181} \times 65 = 9,6$	10
5.	E	27	$\frac{27}{181} \times 65 = 9,6$	10
6.	F	26	$\frac{26}{181} \times 65 = 9,3$	9
7.	G	29	$\frac{29}{181} \times 65 = 10,4$	10
	TOTAL	181		65

Berdasarkan Tabel 3.2, ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 65 mahasiswa dari Program Studi PGMI di IAIN Curup, terdiri dari 11 mahasiswa dari kelas A, 9 mahasiswa dari kelas B, 6 mahasiswa dari kelas C, 10 mahasiswa dari kelas D, 10 mahasiswa dari kelas E, 9 mahasiswa dari kelas F, dan 10 mahasiswa dari kelas G.

Untuk pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik kuota sampling. Kuota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). hal. 133

Selanjutnya sebelum menyebarkan instrument angket kepada sampel utama, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan. Uji coba ini dilakukan kepada 30 mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Curup yang diambil dari total populasi 181 mahasiswa aktif. Berdasarkan rumus perhitungan proporsi sampel yang telah dijelaskan sebelumnya, jumlah sampel uji coba untuk masing-masing kelas dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Perhitungan Sampel Uji Coba Instrumen

Lokal	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Proporsi	Jumlah Sampel Uji Coba
A	32	$\frac{32}{181} \times 30 = 5,3$	5
B	24	$\frac{24}{181} \times 30 = 4$	4
C	16	$\frac{16}{181} \times 30 = 2,6$	3
D	27	$\frac{27}{181} \times 30 = 4,5$	5
E	27	$\frac{27}{181} \times 30 = 4,5$	4
F	26	$\frac{26}{181} \times 30 = 4,3$	4
G	29	$\frac{29}{181} \times 30 = 4,8$	5
TOTAL			30

Berdasarkan Tabel 3.3, jumlah sampel uji coba dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Curup. Sampel tersebut didistribusikan secara proporsional dari

tujuh kelas, dengan rincian sebagai berikut: 5 mahasiswa dari kelas A, 4 mahasiswa dari kelas B, 3 mahasiswa dari kelas C, 5 mahasiswa dari kelas D, 4 mahasiswa dari kelas E, 4 mahasiswa dari kelas F, dan 5 mahasiswa dari kelas G.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden uji coba.⁴⁷

Pemilihan jumlah 30 responden dalam instrumen uji coba didasarkan pada pendapat Arikunto, yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi penelitian melebihi 100 orang, maka pengambilan sampel uji coba dapat dilakukan sebesar 10% hingga 30% dari total populasi. Selain itu, untuk keperluan uji coba instrumen, pengambilan sampel sebanyak 20 hingga 30 orang yang dinilai sudah cukup representatif.⁴⁸ Oleh karena itu, jumlah 30 responden dipandang mampu untuk mewakili populasi dalam pelaksanaan uji coba, guna memperoleh instrumen angket yang valid dan reliabel sebelum digunakan pada tahap pengumpulan data utama.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 122

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 220

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁹ Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat, sikap, persepsi, atau informasi lain dari responden terkait topik penelitian.

Sedangkan menurut Arikunto, kuesioner adalah “alat atau instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.”

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tidak memiliki keluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya.⁵⁰ Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai.

⁴⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2021. hal. 234

⁵⁰ Arian Sutedi, *good coparate governance*. Jakarta, Sinar Grafika (2011). Hal. 164

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket digunakan untuk mengungkap data dengan jumlah pertanyaan penuh tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka sekolah dasar di program studi PGMI IAIN Curup, terkhususnya mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah pembelajaran Kurikulum Merdeka tahun 2024 dengan pengukuran skala likert.

Menurut Sugiyono, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.⁵¹

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitian.⁵² Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data mahasiswa program studi

⁵¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019. hal. 93

⁵² Dr. H. Rifa'i Abubakar M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 114.

PGMI semester 6, dan pengumpulan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen resmi seperti Profil Program Studi PGMI IAIN Curup, jumlah mahasiswa PGMI angkatan tertentu.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi untuk instrumen penelitian Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka di Program Studi PGMI IAIN Curup sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Indikator Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	(+)	(-)	Jumlah
Pemahaman Mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di PROGRAM STUDI PGMI IAIN Curup	Pengetahuan tentang konsep Kurikulum Merdeka	1. Memahami pengertian dasar Kurikulum Merdeka.	4	1	5
		2. Memahami tujuan Kurikulum Merdeka	2, 5		
		3. Memahami perbedaan kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka.	3		
	Perencanaan Kurikulum Merdeka	1. Memahami Profil Pelajar Pancasila.	6,		9
		2. Memahami Capaian Pembelajaran	7, 8,	9	
		3. Memahami Perangkat Ajar			
		4. Pembelajaran	10,		

		n Diferiensi	11		
	Evaluasi Kurikulum Merdeka	1. Memahami evaluasi Diagnostik	15, 16, 17,	25	11
		2. Memahami evaluasi formatif	18, 19, 20,	25	
		3. Memahami evaluasi sumatif	21, 22, 23, 24	25	
Total Keseluruhan					25

Ada dua bentuk pernyataan yang menggunakan Skala Likert yaitu pernyataan positif dan bentuk pernyataan negatif yang memiliki 5 point, masing-masing item memiliki alternatif jawaban sebagai berikut.⁵³

Tabel 3. 5 Kriteria Skala Likert

Jawaban Alternatif	Keterangan	Skor	
		(+)	(-)
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5
TS	Tidak Setuju	2	4
RR	Ragu-ragu	3	3
S	Setuju	4	2
SS	Sangat Setuju	5	1

Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, (2019):94

Untuk penyebaran angket dilakukan dengan via daring melalui google form dengan link kuisioner berikut <https://forms.gle/Pb3cRo3khj5cEseTA>.

⁵³ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019. hal. 94

E. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu alat pengujian atau ukur yang dilakukan untuk mengetahui tingkat instrumen tes berdasarkan kriteria, validitas merupakan kaitan dengan penggunaan tes meskipun tidak ada validitasnya secara umum dan jika hasil tes dapat memberikan informasi yang sesuai dengan soal tes maka hasil tesnya valid, bisa di jadikan alat ukur yang baik dan apabila hasilnya tidak sesuai dengan pernyataan maka asilnya tidak valid.⁵⁴

a. Uji Validitas AIKEN V

Aiken's V adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai validitas isi dari suatu item dalam kuesioner atau instrumen, berdasarkan penilaian para ahli (*expert judgment*). Teknik ini dikembangkan oleh Lewis R. Aiken pada tahun 1980. Validitas isi berfokus pada sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam instrumen mencerminkan konstruk atau konsep yang diukur, dan biasanya melibatkan penilaian ahli terhadap relevansi suatu item.

Uji validitas isi (*content validity*) dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket telah sesuai dan relevan dengan indikator-indikator pada variabel penelitian. Penilaian ini melibatkan tiga orang ahli yang memiliki

⁵⁴ Aji Sofanudin, *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah* (Samudra Biru, 2011).

kompetensi dan pemahaman mendalam di bidang yang sesuai dengan fokus penelitian, diantaranya Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I dan Bapak Asril, M.Pd. Dalam penelitian ini, validator berperan dalam menilai dan memberikan masukan terhadap instrumen yang dikembangkan, menggunakan lembar validasi yang telah disiapkan.

Adapun rumus untuk menghitung indeks validitas Aiken's V adalah sebagai berikut:⁵⁵

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

$$S = R - Lo$$

keterangan:

V : Indeks validitas Aiken

S : Skor yang diberikan oleh rater (ahli) dikurangi nilai terendah skala

R : Skor yang diberikan oleh penilai

Lo : Skor penilaian terendah (1)

C : Skor nilai tertinggi (5)

n : Jumlah validator (penilai)

Berikut tabel kriteria penilaian menggunakan *Aiken's V* dengan skala rater 1–5 (nilai maksimal 5), berdasarkan interpretasi umum Azwar:⁵⁶

⁵⁵ T. Rahayu, "Analisis Validitas Isi dengan Aiken's V ," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 1 (2022): 15–22, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3974>

Tabel 3. 6 Kriteria Skor AIKEN V

Skor Rater (r)	Rentang Nilai V	Kategori Validitas	Deskripsi
1	$\leq 0,24$	Sangat Tidak Sesuai	Item dianggap tidak relevan atau tidak sesuai sama sekali
2	$0,24 < V \leq 0,41$	Tidak Sesuai	Relevansi sangat rendah; perlu perbaikan radikal
3	$0,41 < V \leq 0,69$	Cukup	Relevansi masih meragukan; perlu perbaikan signifikan
4	$0,70 < V \leq 0,80$	Sesuai	Relevansi cukup baik; masih bisa disempurnakan
5	$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Sesuai	Relevansi sangat baik; item layak termasuk tanpa revisi signifikan

Nilai AIKEN'S V berada dalam dalam rentang 0 hingga 1. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai V yang diperoleh mencapai $\geq 0,70$. Penilaian Validitas ini dilakukan dengan menggunakan skala 1-5, kemudian dianalisis menggunakan rumus Aiken's V. hasil perhitungan nilai Aiken's V untuk setiap butir soal disajikan pada tabel berikut:

⁵⁶ Tri Ani Hastuti, et.al., "Analysis of the Aiken Index to Know the Content Validity of the Lesson Plan Evaluation Instrument on Physical Fitness Materials Viewed from Learning Strategies". in Proceedings of the International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (YISHPESS 2023) (Paris: Atlantis Press, 2023), 279, https://doi.org/10.2991/978-2-38476-148-6_37.

Tabel 3. 7 Hasil Perhitungan Penilaian validitas AIKEN V

No Item	Skor Validator 1	Skor Validator 2	Σs	Aiken's V	Keterangan
1	5	5	8	1	Sangat Sesuai
2	4	5	7	0,88	Sangat Sesuai
3	4	4	6	0,75	Sesuai
4	4	4	6	0,75	Sesuai
5	5	5	8	1	Sangat Sesuai
6	5	4	7	0,88	Sangat Sesuai
7	3	4	5	0,62	Cukup
8	5	5	8	1	Sangat Sesuai
9	4	4	6	0,75	Sesuai
10	5	4	7	0,88	Sangat Sesuai
11	3	3	4	0,5	Cukup
12	4	4	6	0,75	Sesuai
13	5	5	8	1	Sangat Sesuai
14	5	5	8	1	Sangat Sesuai
15	4	4	6	0,75	Sesuai
16	5	4	7	0,88	Sangat Sesuai
17	5	5	8	1	Sangat Sesuai
18	4	4	6	0,75	Sesuai
19	5	4	7	0,88	Sangat Sesuai
20	3	3	4	0,5	Cukup
21	5	5	8	1	Sangat Sesuai
22	5	4	7	0,88	Sangat Sesuai
23	4	5	7	0,88	Sangat Sesuai
24	4	4	6	0,75	Sesuai
25	5	5	8	1	Sangat Sesuai
26	5	4	7	0,88	Sangat Sesuai

27	5	5	8	1	Sangat Sesuai
28	4	4	6	0,75	Sesuai
29	5	5	8	1	Sangat Sesuai
30	4	4	6	0,75	Sesuai

Sumber: Olahan data Microsoft Excel

Hasil analisis menggunakan rumus Aiken's V menunjukkan bahwa butir pernyataan memperoleh nilai $V > 0,70$. Berdasarkan kriteria validitas menurut Aiken, nilai V di atas 0,70 termasuk dalam kategori sesuai. Dengan demikian, dari 30 butir pernyataan instrumen yang dibuat terdapat 9 butir yang sesuai, 18 butir kategori sangat sesuai dan 3 butir dinyatakan cukup, sehingga 27 butir yang dinyatakan sesuai layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Validitas SPSS

Setelah dilakukannya validasi isi oleh validator, dengan ini kuisisioner layak digunakan. Kemudian kuisisioner ini di uji cobakan kepada 30 mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Curup. Setelah di uji coba, maka hasil responden dari mahasiswa tersebut dihitung dengan menggunakan SPSS. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Product Moment Pearson. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai signifikansinya $< 0,05$. Selain itu, validitas juga ditentukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel, distribusi rtabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan(dk) = n, Kaidah pengambilan keputusannya adalah; jika rhitung $>$ maka butir

pernyataan dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Berikut hasil perhitungan uji validitas instrumen menggunakan *SPSS 2025*:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Pernyataan	r Hitung (Pearson)	r Tabel (0.05; N=30)	Keterangan
1	P1	0,373	0,361	Valid
2	P2	0,597	0,361	Valid
3	P3	0,597	0,361	Valid
4	P4	0,452	0,361	Valid
5	P5	0,395	0,361	Valid
6	P6	0,615	0,361	Valid
7	P7	0,637	0,361	Valid
8	P8	0,434	0,361	Valid
9	P9	0,382	0,361	Valid
10	P10	0,459	0,361	Valid
11	P11	0,489	0,361	Valid
12	P12	0,457	0,361	Valid
13	P13	0,439	0,361	Valid
14	P14	0,524	0,361	Valid
15	P15	0,710	0,361	Valid
16	P16	0,173	0,361	Tidak Valid
17	P17	0,631	0,361	Valid
18	P18	0,655	0,361	Valid
19	P19	0,512	0,361	Valid
20	P20	0,307	0,361	Tidak Valid
21	P21	0,787	0,361	Valid
22	P22	0,537	0,361	Valid
23	P23	0,582	0,361	Valid
24	P24	0,573	0,361	Valid
25	P25	0,556	0,361	Valid
26	P26	0,734	0,361	Valid
27	P27	0,366	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa instrument yang valid sebanyak 25 item dan 2 item yang tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan hubungan dengan konsistensi atau kestabilan dari suatu instrumen dari jawaban-jawaban dari responden dari kuesioner. Pada umumnya reliabilitas dapat mempengaruhi jumlah soal yang ada pada tingkat kesukaran, semakin banyak soal dalam suatu instrumen tes maka hasil tes akan semakin tinggi pada tingkat reliabilitas. Untuk mengukur reabilitas data penelitian yaitu dengan cara uji *Cronbach's Alpha*.⁵⁷ Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya, sehingga dapat dinyatakan reliabel. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $\leq 0,60$. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{11} > r$ tabel maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika $r_{11} < r$ tabel maka instrumen dinyatakan reliabel.

Untuk menilai apakah suatu instrumen memiliki tingkat stabilitas (keandalan) yang baik, penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha*, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

⁵⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Pendidikan* (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021). hal.33

⁵⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Pendidikan* (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021). hal. 33

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum S_i$ = Jumlah varian butir

S_t = Varian total

Penentuan kategori reabilitas biasanya merujuk pada nilai koefisien reabilitas Cronbach's Alpha dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria penilaian reabilitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Reabilitas

Koefisien Reabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Tamaulina,dkk., 2024:108

Untuk mengukur Tingkat reabilitas instrument digunakan SPSS versi 2025 menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha*, instrument dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.06. Berikut hasil uji yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Cronbach's Alpha, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. 10 Hasil Output SPSS Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,885	25

Sumber: Output data SPSS Versi 2025

Dari hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.885 dari 25 item yang valid. Karena nilai *Cronbach's Alpha* >0.60 atau $0.885 > 0.60$, sehingga item dari soal dikatakan reliabel dan ber kriteria sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁹ Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada akumulasi data dasar dalam bentuk deskriptif, tanpa melakukan penarikan kesimpulan. Teknik statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi agar temuan dapat terlihat lebih jelas.

⁵⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta,2019). Hal. 148

1. Menghitung Modus

$$Mo = b + \left(\frac{b1}{b1 - b2} \right)$$

Keterangan:

Mo : Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P : Panjang kelas Mo

b1 : Frekuensi pada kelas Mo – Frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b2 : Frekuensi pada kelas Mo – Frekuensi kelas interval terdekat

2. Median

$$Md = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md : Median

b : Batas bawah Dimana median terletak

P : Panjang kelas Me

n : Banyak data

f : Frekuensi Kelas Me

3. Mean

$$Me = \sum \left(\frac{\sum xi}{n} \right)$$

Keterangan:

Me : Median

 $\sum xi$: Jumlah nilai (Xi)

n : Jumlah data/sampel

4. Standar Deviasi (SD)

$$S^2 = \sum \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

S^2 : Varian Sampel

S : Simpangan Baku Sampel

x_i : Rata-rata Sampel

n : Jumlah Sampel

5. Menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR)

a) Menghitung rata-rata skor item dengan menggunakan rumus rata-rata skor tiap indikator dengan cara:

$$R_s = (5 \times SS) + (4 \times S) + (3 \times RR) + (2 \times TS) + (1 \times STS)$$

Keterangan:

R_s : Rata-rata Skor jawaban

SS : Jumlah responden yang memilih Sangat Setuju

S : Jumlah responden yang memilih Setuju

RR : Jumlah responden yang memilih Ragu-ragu

TS : Jumlah responden yang memilih Tidak Setuju

STS: Jumlah responden yang memilih Sangat Tidak Setuju

b) Menghitung nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) dengan

rumus:⁶⁰

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 236.

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata Skor}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata Skor

n = Jumlah Skor Maksimal

Interpretasi data deskriptif dilakukan dengan melihat kriteria TCR sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Persentase Kriteria TCR

Persentase	Kategori	Deskripsi
86% - 100%	Sangat Baik	Mahasiswa telah memiliki pemahaman yang menyeluruh, mampu menjelaskan dengan tepat, menafsirkan, serta mengaitkan konsep dengan praktik pembelajaran
70% - 85%	Baik	Mahasiswa sudah memahami Sebagian besar konsep dengan baik, dapat memberikan contoh sederhana serta mengaitkan konsep dengan praktik pembelajaran namun belum sepenuhnya mendalam/konsisten.
51% - 70%	Cukup Baik	Mahasiswa hanya mengetahui istilah dasar tanpa mampu menghubungkannya dengan pembelajaran. Pemahaman masih dangkal.
41% - 50%	Kurang Baik	Mahasiswa belum memahami konsep dengan benar, kesulitan menjelaskan isi dan belum dapat menerapkannya dalam pembelajaran.
0% - 40%	Tidak Baik	Mahasiswa belum memahami konsep dengan benar, kesulitan menjelaskan isi dan belum dapat menerapkannya dalam pembelajaran.

Sumber: Arikunto 2006:236

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Program Studi PGMI IAIN Curup

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan salah satu program studi di bawah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Program studi ini dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 827 Tahun 2012. Dalam keputusan tersebut disebutkan bahwa lulusan PGMI memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Namun, sejak diberlakukannya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2016, gelar akademik lulusan PGMI berubah menjadi Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup merupakan salah satu program studi yang memiliki prospek dan prestise tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas manajemen lembaga pendidikan Islam. Keberadaan program studi ini menjadi jawaban atas kebutuhan pemangku kepentingan dan pengguna lulusan (*user*) yang selama ini menantikan hadirnya sebuah institusi pendidikan tinggi yang mampu mencetak tenaga profesional di bidang pendidikan dasar Islam. Eksistensi Program studi PGMI dilandasi oleh pemikiran kritis dan

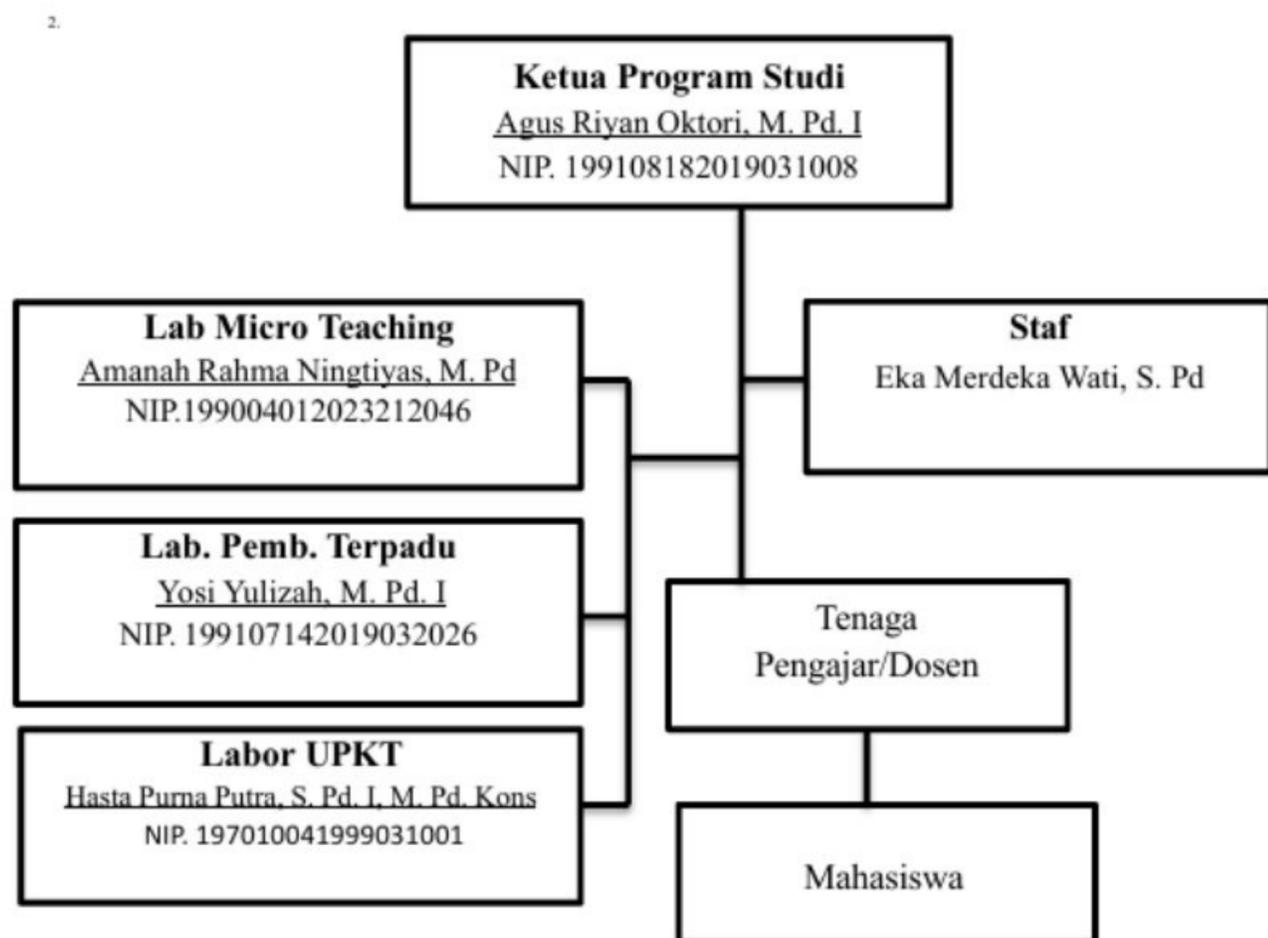
kenyataan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam memerlukan standar mutu yang tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sumber daya manusia yang kompeten, khususnya dalam bidang administrasi dan manajerial pendidikan Islam. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Curup IAIN Tarbiyah meresmikan pembukaan Program studi PGMI sebagai upaya strategi dalam menyiapkan lulusan yang profesional dan berkualitas sebagai tenaga administrasi serta manajer pendidikan Islam di Fakultas masa depan.

Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup memiliki visi: “Pada tahun 2017 menjadi pusat unggulan bidang pendidikan Islam di wilayah Sumatera.” Sebagai konsekuensi dari visi tersebut, program studi PGMI IAIN Curup dituntut untuk mengembangkan kurikulum yang menjadi landasan akademik dalam penyelenggaraan perkuliahan. Kurikulum ini harus mencerminkan peran PGMI IAIN Curup sebagai lembaga yang tidak hanya memiliki kewenangan, tetapi juga kompetensi akademik untuk mengembangkan potensi guru serta tenaga pendidik di bidang pendidikan Islam.

Pesatnya dinamika dan kompleksitas perkembangan masyarakat berdampak signifikan terhadap struktur keilmuan (*Body of Knowledge*) yang terus mengalami transformasi. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam memunculkan kesadaran akan pentingnya evaluasi dan peninjauan kurikulum secara berkala pada Program Studi PGMI IAIN Curup. Peninjauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses

perkuliahan yang diselenggarakan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman serta memenuhi tuntutan profesionalitas di bidang pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali dengan kumpulan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang memadai, baik dalam dimensi teoritis maupun praktis. Pengalaman teoritis telah diberikan kepada mahasiswa melalui kegiatan perkuliahan didalam kelas dengan mempelajari berbagai macam disiplin ilmu, sedangkan pengalaman praktisnya didapatkan oleh mahasiswa melalui kegiatan praktik, kegiatan KKN maupun PPL.

2. Struktur Organisasi PGMI IAIN Curup



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PGMI IAIN Curup

3. Tenaga Pendidik di PGMI IAIN Curup

Tenaga pengajar pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup terdiri dari dua kategori, yakni Dosen Tetap Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Dosen Luar Biasa (DLB). Saat ini, jumlah Dosen Tetap PNS tercatat sebanyak 18 orang, sementara Dosen Luar Biasa berjumlah 3 orang. Adapun tenaga kependidikan mencakup personel yang bertugas di bidang administrasi umum, laboratorium (laboran), perpustakaan (pustakawan), serta teknologi informasi (pranata komputer). Untuk posisi laboran, pustakawan, dan pranata komputer, pelayanan dan pengelolaannya masih terintegrasi dengan unit institusi induk, yakni IAIN Curup.

4. Rekapitulasi Mahasiswa Program studi PGMI IAIN Curup Angkatan 2021

Rekapitulasi jumlah mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2021 pada Semester Gasal tahun akademik 2022/2023 tercatat sebanyak 249 orang mahasiswa. Sementara itu, pada Semester Genap tahun akademik 2023/2024 jumlahnya menjadi 229 orang mahasiswa, yang kemudian dibagi ke dalam delapan kelas, yaitu kelas A hingga kelas H.

5. Visi Misi dan Tujuan PGMI IAIN Curup

Visi IAIN Curup adalah Menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi di tingkat Asia Tenggara tahun 2045. Sedangkan misi dari IAIN Curup adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis Islam moderasi.
- b. Meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis Islam moderasi.
- c. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis Islam moderasi.

Dengan demikian, Program Studi PGMI sebagai bagian dari civitas akademika IAIN Curup berkomitmen penuh mendukung visi dan misi IAIN Curup melalui berbagai program kerja yang dirancang untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu langkah yang ditempuh adalah merumuskan visi, misi, serta tujuan Program Studi PGMI. Adapun visi, misi, dan tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Visi Keilmuan

Mengembangkan pembelajaran pada bidang ilmu pendidikan dasar mi/sd yang berbasis teknologi dan teori pembelajaran bermutu, berdaya saing, transformatif, dan berkarakter islam moderasi di asia tenggara pada tahun 2045.

- b. Visi

Menjadi Pendidikan Dasar Islam Bermutu, Kompetitif dan Berkarakter Islam Moderasi di Asia Tenggara Tahun 2045.

c. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran pendidikan dasar Islam mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan Moderasi berbasis Islam
- 2) Mengembangkan materi sikap, pengetahuan dan keterampilan berbasis teknologi dan karakter Islam Moderasi di tingkat MI/SD
- 3) Menyelenggarakan penelitian yang bermutu dan berdaya saing pada bidang pendidikan dasar yang berbasis Islam Moderasi
- 4) Menyelenggarakan Pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya saing berbasis Islam Moderasi ditingkat MI/SD
- 5) Melakukan kerjasama dalam Peningkatan mutu lembaga yang konstruktif dan berdaya saing di tingkat SD/MI

c. Tujuan Pendidikan

- 1) Menghasilkan pendidik yang bermutu, kompetitif dan berkarakter Islam moderasi di tingkat MI/SD.
- 2) Menghasilkan penunjang pembelajaran pendidikan dasar yang bermutu, kompetitif dan berkarakter Islam moderasi di tingkat MI/SD.
- 3) Menghasilkan SDM pada pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, kompetitif dan berkarakter Islam moderasi di tingkat MI/SD.

- 4) Menghasilkan Kerjasama yang saling meningkatkan dalam peningkatan mutu lembaga di tingkat MI/SD

B. Hasil Temuan

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 65 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Curup, diperoleh gambaran statistik deskriptif terkait variabel pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka. Analisis menunjukkan bahwa seluruh data yang diperoleh berjumlah 65 dan dinyatakan valid, tanpa adanya data yang hilang (*missing data*).

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 91,09 mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki skor yang relatif tinggi. Nilai median 92,00 yang hampir sama dengan rata-rata menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal atau simetris. Nilai modus 102 menunjukkan bahwa skor 102 adalah skor yang paling banyak muncul di antara responden.

Nilai standar deviasi sebesar 15,253 menggambarkan adanya penyebaran data yang cukup besar di sekitar rata-rata. Nilai minimum 67 dan maksimum 125 menghasilkan rentang skor range sebesar 58 poin, yang berarti tingkat pencapaian responden sangat bervariasi mulai dari kategori rendah hingga sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 2025* pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Descriptive Statistic

Statistics		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		91,09
Median		92,00
Mode		102 ^a
Std. Deviation		15,253
Minimum		67
Maximum		125

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pemahaman Kurikulum Merdeka berada pada tingkat yang positif, dan data menunjukkan konsistensi yang cukup baik antar responden.

2. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

- a. Pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka sekolah dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup pada aspek pengetahuan konsep Kurikulum Merdeka.

Tabel 4. 2 Hasil TCR Pengetahuan konsep dasar Kurikulum Merdeka

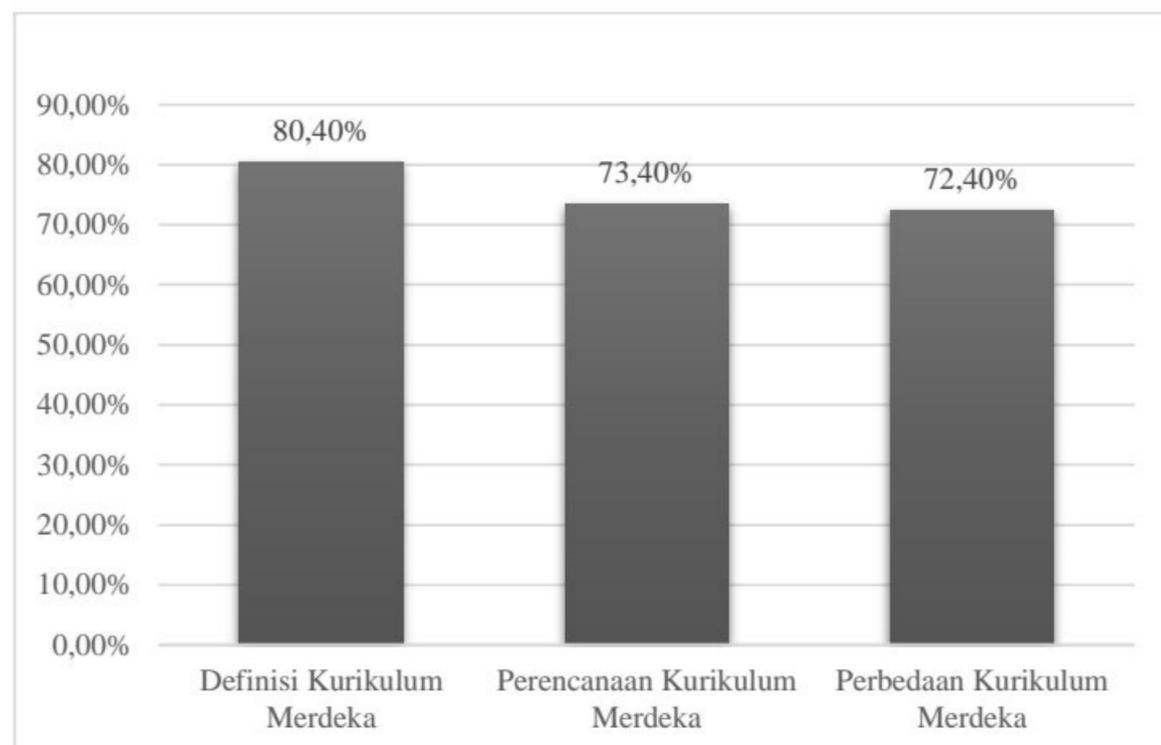
No Item	Butir Pernyataan	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
	Definisi Kurikulum Merdeka	4,02	80,40	Baik
1	Saya merasa bahwa pemahaman saya tentang definisi dan tujuan Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas.	4,02	80,40	Baik

4	Saya memahami bahwa Kurikulum Merdeka menempatkan guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai fasilitator proses belajar.	4,02	80,40	Baik
Tujuan Kurikulum Merdeka		3,67	73,40	Baik
2	Saya memahami bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan mendorong pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik	3,65	73,00	Baik
5	Saya merasa bahwa Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan karakter siswa	3,68	73,60	Baik
Perbedaan Kurikulum Merdeka		3,62	72,40	Baik
3	Saya memahami perbedaan mendasar antara kurikulum sebelumnya dan Kurikulum Merdeka dengan jelas	3,62	72,40	Baik
Pengetahuan Konsep Kurikulum Merdeka		3,81	76,23	Baik

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, sub indikator pemahaman mengenai definisi Kurikulum Merdeka menurut persepsi 65 responden memperoleh skor rata-rata 4,02 dengan Tingkat Capaian Responden sebesar 80,40% dengan kategori Baik. Sub indikator pemahaman mengenai Tujuan Kurikulum Merdeka memperoleh skor rata-rata 3,67 (TCR 73,40%) dengan kategori Baik. Dan rata-rata sub indikator pemahaman mengenai perbedaan Kurikulum Merdeka adalah 3,62 (TCR 72,40%) dengan kategori Baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 5 butir pernyataan yang diisi oleh 65 responden di dapatkan nilai rata-rata total skor 3,81 dengan Tingkat capaian responden 76,23% yang termasuk dalam kategori Baik. Butir dengan capaian tertinggi adalah

butir 1 dan 4 dengan skor rata-rata 4,02 (TCR 80,40%), sedangkan capaian terendah terdapat pada butir 3 dengan rata-rata 3,62 (TCR 72,40%). Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki pemahaman yang baik mengenai pengetahuan konsep dasar Kurikulum Merdeka. Untuk melihat lebih jelasnya pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan konsep Kurikulum Merdeka dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 4. 2 Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Pengetahuan Konsep Dasar Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar

- b. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup Pada Aspek Perencanaan Kurikulum Merdeka.

Tabel 4. 3 Hasil TCR Pemahaman Perencanaan Kurikulum Merdeka

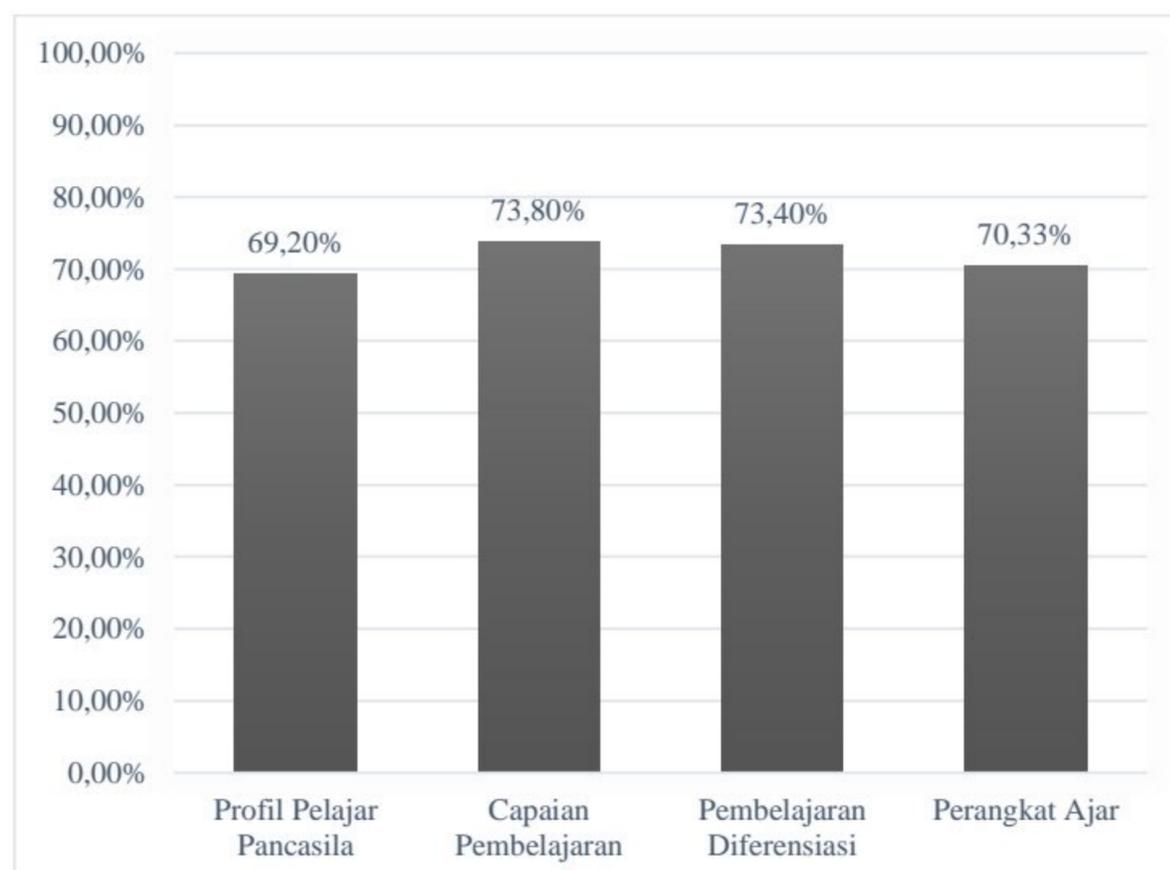
No item	Butir Pernyataan	Rata-rata	TCR	Kategori
Memahami Profil Pelajar Pancasila		3,46	69,20	Baik
6	Saya mampu merencanakan kegiatan pembelajaran berlandaskan Profil Pelajar Pancasila agar nilai-nilai Pancasila agar tertanam dalam diri peserta didik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka	3,46	69,20	Cukup Baik
Memahami Capaian Pembelajaran		3,69	73,8	Baik
7	Saya mampu menyusun capaian pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.	3,74	74,80	Baik
8	Saya memahami bahwa capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel, sehingga saya merencanakannya dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik secara holistic	3,64	72,80	Baik
9	Saya merasa kurang memahami terkait capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	3,35	67,00	Cukup Baik
Pembelajaran Diferensiasi		3,67	73,40	Baik
10	Saya memahami bahwa pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa yang berbeda	3,74	74,80	Baik
11	Saya mampu merencanakan pembelajaran diferensiasi dengan menyesuaikan pendekatan dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik, tanpa harus memberikan materi yang	3,60	72,00	Baik

	berbeda			
Perangkat Ajar		3,52	70,33	Baik
12	Saya merasa mampu menyusun dan menggunakan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran	3,75	75,00	Baik
13	Saya belum memahami perbedaan modul ajar Kurikulum Merdeka dengan RPP sebelumnya sehingga kesulitan merencanakan pembelajaran.	2,97	59,40	Cukup Baik
14	Saya mampu merencanakan dan memilih alat bantu belajar seperti gambar, video, atau permainan yang sesuai dengan materi dalam Kurikulum Merdeka.	3,83	76,60	Baik
Perencanaan Kurikulum Merdeka		3,56	71,20	BAIK

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, sub indikator pemahaman mengenai Profil pelajar pancasila menurut persepsi 65 responden memperoleh skor rata-rata 3,46 dengan Tingkat Capaian Responden sebesar 69,20% dengan kategori Baik. Sub indikator pemahaman mengenai capaian pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,69 (TCR 73,80%) dengan kategori Baik. Sedangkan rata-rata sub indikator pemahaman mengenai pembelajaran diferensiasi adalah 3,67 (TCR 73,40%) dengan kategori Baik. Dan rata-rata sub indikator pemahaman mengenai perangkat ajar adalah 3,52 (TCR 70,33%) dengan kategori Baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 9 butir pernyataan yang diisi oleh 65 responden mengenai aspek indikator

perencanaan Kurikulum Merdeka di dapatkan nilai rata-rata total skor 3,56 dengan Tingkat capaian responden 71,20% yang termasuk dalam kategori Baik. Butir dengan nilai tertinggi terdapat pada butir 14 dengan skor 3,83 (TCR 76,60%), sedangkan nilai terendah terdapat pada butir 13 dengan skor 2,97 (TCR 59,40%) yang berada pada kategori Cukup Baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun secara umum perencanaan telah dipahami dengan baik, masih ada aspek tertentu yang perlu ditingkatkan, khususnya yang berkaitan dengan butir 13. Untuk melihat lebih jelasnya pemahaman mahasiswa terhadap perencanaan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 4. 3 Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Perencanaan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar

- c. Pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka sekolah dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup pada aspek Evaluasi Kurikulum Merdeka

Tabel 4. 4 Hasil TCR Pemahaman Evaluasi Kurikulum Merdeka

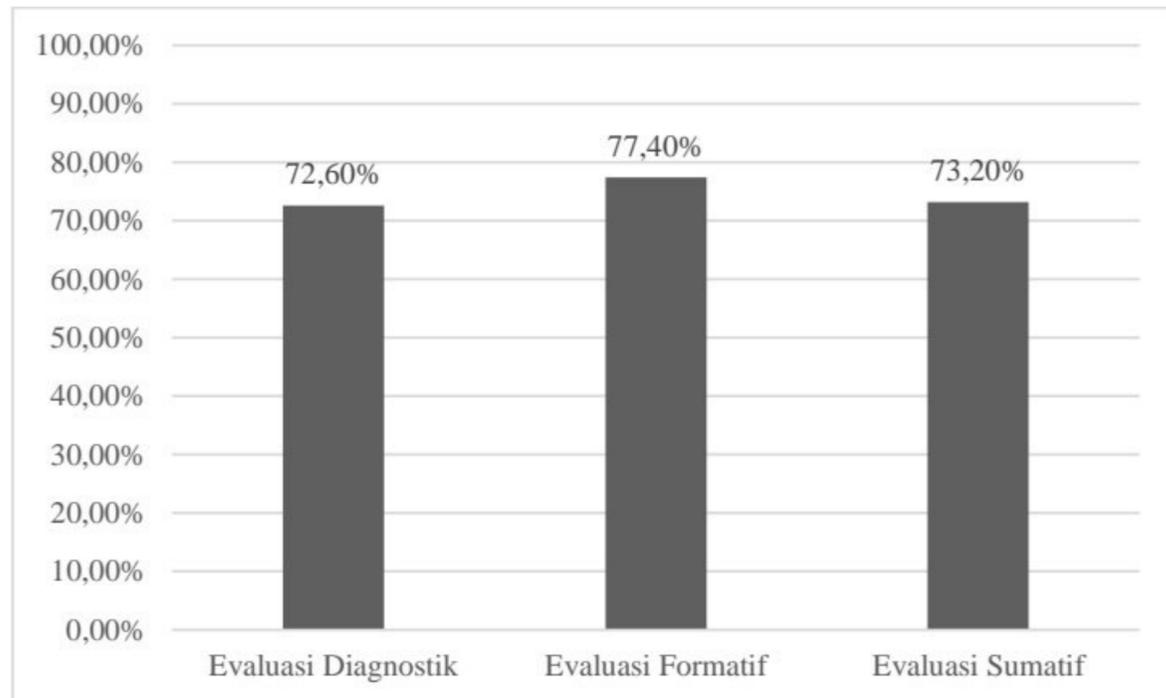
No Item	Butir Pernyataan	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
Evaluasi Diagnostik		3,63	72,60	Baik
15	Saya dapat menjelaskan jenis-jenis asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka	3,55	71,00	Baik
16	Saya setuju bahwa penilaian diagnostik dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa	3,68	73,60	Baik
17	Saya dapat menggunakan hasil evaluasi diagnostik untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran saya	3,66	73,20	Baik
Evaluasi Formatif		3,87	77,40	Baik
18	Saya tahu bahwa formatif evaluasi dapat berupa tugas harian, kuis, atau diskusi kelas.	3,86	77,20	Baik
19	Saya mengerti bahwa formatif evaluasi memberikan gambaran kemajuan belajar siswa secara berkala.	4,02	80,40	Baik
20	Saya mampu menerapkan berbagai teknik asesmen formatif, seperti refleksi atau umpan balik selama proses pembelajaran	3,72	74,40	Baik
Evaluasi Sumatif		3,66	73,20	Baik
21	Saya dapat menyusun instrumen asesmen sumatif yang sesuai dengan pencapaian pembelajaran Kurikulum Merdeka	3,82	76,40	Baik
22	Saya memahami bahwa evaluasi	3,77	75,40	Baik

	sumatif berfungsi sebagai refleksi terhadap proses belajar mengajar secara keseluruhan.			
23	Saya dapat merancang evaluasi sumatif yang mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara komprehensif.	3,57	71,40	Baik
24	Saya tahu bahwa evaluasi sumatif bisa berbentuk tes, proyek, atau portofolio.	3,82	76,40	Baik
25	Saya merasa bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak penting dilakukan.	3,32	66,40	Cukup Baik
Evaluasi Kurikulum Merdeka		3,71	74,20	BAIK

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, sub indikator pemahaman mengenai evaluasi diagnostik menurut persepsi 65 responden memperoleh skor rata-rata 3,63 dengan Tingkat Capaian Responden sebesar 72,60% dengan kategori Baik. Sub indikator pemahaman mengenai evaluasi formatif memperoleh skor rata-rata 3,87 (TCR 77,40%) dengan kategori Baik. Dan rata-rata sub indikator pemahaman mengenai evaluasi sumatif adalah 3,66 (TCR 73,20%) dengan kategori Baik.

Butir dengan skor tertinggi terdapat pada butir 19 dengan nilai rata-rata 4,02 (TCR 80,40%), sedangkan nilai terendah terdapat pada butir 25 dengan skor 3,32 (TCR 66,40%) yang masuk kategori Cukup Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan evaluasi yang cukup baik, namun ada beberapa bagian yang masih perlu penguatan. Untuk melihat lebih jelasnya

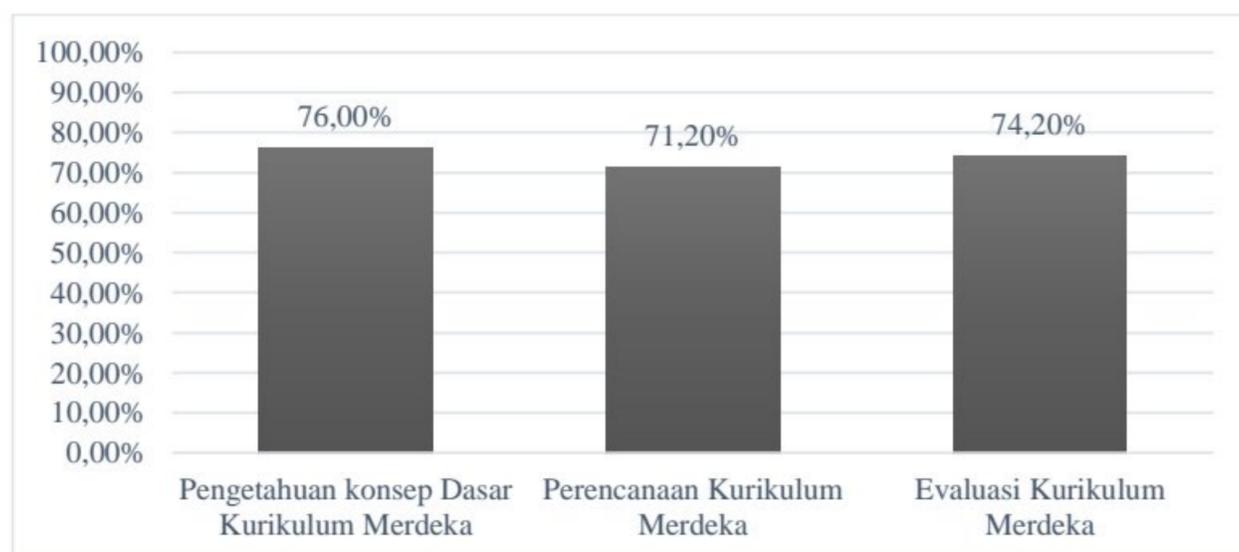
pemahaman mahasiswa terhadap Evaluasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 4.4 Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Evaluasi Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar

3. Interpretasi Grafik Persepsi Mahasiswa Program studi PGMI terhadap Pemahaman Kurikulum Merdeka.

Berikut grafik batang yang menunjukkan perbandingan Tingkat Capaian Responden (TCR) pada tiap indikator:



Gambar 4. 5 Perbandingan TCR Tiap Indikator

Gambar 4.5 di atas merupakan grafik batang yang menggambarkan rata-rata skor persentase TCR (*Total Criteria Rate*) dari tiga indikator utama terkait Pemahaman Mahasiswa Program studi PGMI terhadap Kurikulum Merdeka. Secara umum, grafik menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori Baik, dengan rentang nilai TCR antara 71,20% hingga 76,00%.

- a. Pengetahuan Konsep Kurikulum Merdeka memiliki TCR tertinggi yaitu 76,00%, menunjukkan bahwa pemahaman konseptual responden sudah kuat.
- b. Evaluasi Kurikulum Merdeka berada di posisi kedua dengan TCR 74,20%, menandakan bahwa responden cukup mampu memahami evaluasi pembelajaran meski masih ada aspek yang perlu diperbaiki.
- c. Perencanaan Kurikulum Merdeka menempati posisi terendah dengan TCR 71,20%, mengindikasikan bahwa aspek implementasi perencanaan masih menjadi tantangan yang memerlukan peningkatan keterampilan praktis.

Dari visualisasi ini, terlihat jelas bahwa capaian tertinggi ada pada ranah pengetahuan konsep, sedangkan capaian terendah ada pada ranah perencanaan yang sifatnya aplikatif.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum

Merdeka sekolah dasar di Program Studi PGMI IAIN Curup menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian yaitu:

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa PGMI IAIN Curup terhadap konsep dasar Kurikulum Merdeka berada pada kategori baik, indikator tersebut menjadi capaian tertinggi dibanding indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat terhadap pengertian dasar dan tujuan Kurikulum Merdeka, sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Kemendikbudristek bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.⁶¹

Sebagian besar mahasiswa sudah memahami definisi, tujuan, dan perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum K13 sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Saripah & Sari yang menemukan bahwa mahasiswa yang mendapat mata kuliah kurikulum menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai konsep Kurikulum Merdeka. Namun, meskipun mahasiswa memahami secara konseptual, masih terdapat kesenjangan ketika mereka harus menerapkannya dalam praktik nyata.⁶²

Dengan kata lain, mereka sudah dapat membedakan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya serta memahami orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebabnya adalah adanya pembekalan teoretis melalui perkuliahan dan referensi yang memadai. Namun, akibat lain

⁶¹ Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>

⁶² M. N. S. Saripah dan M. N. S. Sari, "Kesiapan Mahasiswa dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023)

yang muncul adalah pemahaman ini masih bersifat kognitif sehingga belum sepenuhnya menjamin keterampilan implementatif. Jika pemahaman konseptual ini tidak segera diintegrasikan dengan pengalaman praktis, maka mahasiswa berpotensi mengalami kesenjangan antara teori dan praktik saat menjadi pendidik.

Dengan demikian, meskipun tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar tergolong baik, hal ini belum dapat dijadikan jaminan kesiapan penuh dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Faktor keterbatasan pengalaman praktik dan kurangnya akses terhadap sumber pembelajaran menjadi salah satu penyebab mengapa pemahaman masih dominan pada ranah teoretis.

Kedua, pada aspek perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, Pada aspek perencanaan, nilai TCR 71,18% menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik, namun belum optimal. Sebab utama kondisi ini adalah keterbatasan pengalaman mahasiswa dalam merancang perangkat ajar seperti modul, ATP, maupun integrasi Profil Pelajar Pancasila. Akibatnya, mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menghubungkan capaian pembelajaran dengan strategi pembelajaran diferensiasi yang menjadi tuntutan Kurikulum Merdeka. Hal ini berimplikasi pada potensi ketidaksiapan mahasiswa dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan kontekstual di sekolah dasar. Jika kelemahan ini tidak diatasi melalui latihan intensif, workshop, maupun praktik microteaching, akibat lanjutannya adalah implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah akan berjalan tidak sesuai

harapan, karena calon guru belum terbiasa menyusun perencanaan yang komprehensif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahmudah yang mengungkapkan bahwa mahasiswa calon guru masih menghadapi hambatan besar dalam menyusun perangkat ajar Kurikulum Merdeka, khususnya pada tahap alur tujuan pembelajaran dan asesmen.⁶³

Ketiga, terkait dengan evaluasi dalam Kurikulum Merdeka (diagnostik, formatif, dan sumatif), penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang relatif baik untuk evaluasi diagnostik dan evaluasi formatif. Namun, pemahaman mahasiswa masih sebatas pada pengetahuan umum. Hanya sebagian kecil yang mampu memberikan contoh konkret penerapan asesmen diagnostik atau formatif dalam praktik pembelajaran. Sebagian mahasiswa belum mampu mengaitkan asesmen dengan capaian pembelajaran secara tepat. Hal ini selaras dengan penelitian Zahra dkk. yang menemukan bahwa meskipun pemahaman mahasiswa meningkat seiring dengan semester, namun keterampilan dalam menggunakan platform Merdeka Mengajar untuk melakukan asesmen autentik masih rendah.⁶⁴ Selain itu temuan ini konsisten dengan penelitian Fani Mawarni dkk. yang

⁶³ I. Mahmudah, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Mi Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2023): 191–203, <https://doi.org/10.52166/mida.v6i2.4168>.

⁶⁴ Ince Raudhiah Zahra dkk., "Pemahaman Kurikulum Merdeka di Pendidikan Keguruan : Studi pada Calon Guru Sekolah Dasar," 2025 2 No.1. hal 1–13.

menemukan bahwa pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran memerlukan pendalaman, terutama pada aspek asesmen autentik.⁶⁵

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan keterampilan teknis dalam evaluasi. Padahal, evaluasi merupakan komponen penting yang menentukan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini berpotensi menimbulkan hambatan saat mahasiswa harus mengaplikasikan penilaian yang komprehensif di lapangan. Jika pembekalan praktik penyusunan asesmen tidak diperkuat, akibat yang ditimbulkan adalah mahasiswa sebagai calon pendidik akan kesulitan mengevaluasi capaian belajar secara menyeluruh sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, program studi perlu memberikan lebih banyak pengalaman praktik penyusunan instrumen asesmen autentik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Jika dibandingkan, indikator Pengetahuan Konsep memiliki capaian tertinggi (75,88%), disusul Evaluasi Kurikulum Merdeka (74,15%), dan Perencanaan (71,18%) sebagai yang terendah. Pola ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menguasai ranah konseptual dibanding keterampilan praktis dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pendapat Bloom bahwa penguasaan konsep biasanya lebih

⁶⁵ Fani Mawarni, et al. Analisis pemahaman guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ampel. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 3(2), 2023: 380–398. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i2>

mudah dicapai dibanding keterampilan aplikatif yang memerlukan latihan dan pengalaman langsung.⁶⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa PGMI IAIN Curup terhadap Kurikulum Merdeka berada pada kategori baik, meskipun terdapat variasi pada aspek perencanaan, konsep dasar, dan evaluasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sutarto dkk. yang mengidentifikasi adanya tiga tingkatan pemahaman siswa, mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi.⁶⁷ Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan perlu mempertimbangkan variasi tingkat pemahaman tersebut agar dapat memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran.

Pemahaman yang baik terhadap konsep dasar Kurikulum Merdeka menjadi modal awal yang sangat penting, karena dengan pemahaman tersebut calon guru mampu menginternalisasi visi dan tujuan kurikulum yang berorientasi pada peserta didik. Hal ini akan memengaruhi cara mereka memandang proses pembelajaran, yaitu tidak lagi berpusat pada guru, tetapi menekankan kebermaknaan belajar dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Namun, temuan juga menunjukkan bahwa kelemahan masih terdapat pada aspek perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Implikasi dari kondisi ini adalah calon guru perlu mendapatkan penguatan praktik dalam merancang perangkat ajar, alur tujuan pembelajaran, hingga penyusunan asesmen

⁶⁶ Bloom, B. S. (2019). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longman.

⁶⁷ Septi Kartika, "Analisis Pemahaman Siswa dalam Pemilihan studi Lanjut di kelas IX Pasca Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir di SMP Negeri 6 Rejang Lebong". Skripsi. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. hal. 14-15

otentik. Tanpa keterampilan teknis tersebut, pemahaman teoretis yang dimiliki mahasiswa tidak akan cukup untuk menjamin keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan.

Lebih jauh, implikasi yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan guru adalah perlunya menyediakan pengalaman belajar yang lebih aplikatif, seperti praktik *microteaching*, simulasi perangkat ajar, maupun penggunaan platform Merdeka Mengajar. Dengan demikian, mahasiswa sebagai calon guru tidak hanya memahami Kurikulum Merdeka secara konsep, tetapi juga memiliki kecakapan nyata dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini sangat menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, karena guru yang siap secara konseptual dan praktis akan mampu membimbing siswa sesuai tuntutan kurikulum baru.

Temuan ini selaras dengan kerangka teori dalam Bab II, di mana keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka ditentukan oleh tiga komponen utama: pemahaman konsep, perencanaan yang matang, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini juga mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya Rani Febrianningsih dkk.; Saripah & Maemunah; Fani Mawarni dkk., yang menegaskan pentingnya pelatihan praktis bagi calon guru agar mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar pada aspek konsep dasar Kurikulum Merdeka berada pada kategori Baik. Mahasiswa umumnya sudah memahami definisi, tujuan, serta perbedaan mendasar Kurikulum Merdeka dengan kurikulum K13 sebelumnya.
2. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar pada aspek perencanaan berada pada kategori Baik. Mahasiswa telah mampu memahami Profil Pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, perangkat ajar, serta pembelajaran diferensiasi. Namun, masih terdapat kelemahan pada pemahaman perbedaan modul ajar Kurikulum Merdeka dengan RPP K13 sebelumnya.
3. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar pada aspek evaluasi Kurikulum Merdeka berada pada kategori Baik. Mahasiswa mampu memahami asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, meskipun penerapannya dalam praktik masih memerlukan pendalaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat peneliti sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi PGMI IAIN Curup

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada Program Studi PGMI IAIN Curup untuk memperkuat kurikulum pembelajaran di kampus melalui sesi praktik intensif seperti *microteaching*, simulasi pembelajaran diferensiasi, dan pelatihan penyusunan asesmen, serta menyelenggarakan workshop rutin terkait perencanaan dan evaluasi berbasis Kurikulum Merdeka.

2. Bagi Mahasiswa PGMI

Mahasiswa diharapkan meningkatkan literasi kurikulum melalui studi mandiri terhadap panduan resmi Kemendikbudristek, serta mengasah keterampilan praktis melalui kegiatan lapangan, praktik mengajar, dan kolaborasi dengan guru sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk Peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan memperluas objek penelitian pada mahasiswa dari program studi atau perguruan tinggi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., dan Fadhilaturrahmi. "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2913>
- Ayuwardani, Mellasanti. "Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Praktek." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 1, no. 2 (2023).
- Azmi, Chairul. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema Perkembangan Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1246>.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Baharuddin, M. R. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.
- Bloom, Benjamin S. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Eliyani, Vinia Desy. *Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Tebat Monok Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Terhadap E-Banking (Electronic Banking) BRI Syariah Kepahing*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2021.
- Ernando, Raifi. "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap Fatwa DSN-MUI No.110/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Jadwal Beli (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah T.A 2017)." No. 110 (2022).
- Fani Mawarni, Anita Trisiana, dan Ratna Widyaningrum. "Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.46229/elia.v3i2>.
- Febrianningsih, Rani, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3335–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>.
- Hamdi, Asep Saepul. *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

- Irawati, D., A.M. Iqbal, A. Hasanah, and B.S. Arifin. "Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Pendidikan Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2894>.
- Johnson. "Understanding Students' Perception of Merdeka Curriculum." *Educational Psychology Review* 30, no. 4 (2020).
- Juliawan, Wayan, dkk. "Pemahaman Mahasiswa Terhadap Aktivitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023).
- Kartika, Septi. "Analisis Pemahaman Siswa dalam Pemilihan Studi Lanjut di Kelas IX Pasca Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir di SMP Negeri 6 Rejang Lebong". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Kemendikbudristek. "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka". Kemendikbudristek, 2022
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Mahmudah, I. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Mi Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2023): 191–203. <https://doi.org/10.52166/mida.v6i2.4168>.
- Maulida. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022)
- Monica, Bambang, dkk. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023).
- Nashito, Fitri, Meliza Silvi, Mella Puspita, dan Safrizal Safrizal. "Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Calon Guru MI UIN Mahmud Yunus Batusangkar." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 2 (2023): 186–95. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1857>.
- Nursafinah, Siti, Siti Aisah, dan Hania Pricilia. "Peran Kurikulum Merdeka untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Karimah Tauhid* 3, no. 8 (2024). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14526>.
- OECD. *Future of Education and Skills 2030: Curriculum Analysis*. Paris: OECD Publishing, 2021. <https://doi.org/10.1787/fec47a82-en>

- Olivia, Ervinda Privana, Agung Setyawan, dan Tyasmiarni Citrawati. "Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Transformatika* 14, no. 2 (2017).
- Pelangi Eka Yuwita, Nur Mahmudah, dan Ifa Khoiria Ningrum. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal SOLMA* 14, no. 1 (2025)
- Priantini, Dewi. "Analisis Pemahaman Mahasiswa PGMI terhadap Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 1 (2022).
- Rafli, Muhammad Febri, Mahlianurrahman, Cut Kumala Sari, dan May Syarah. "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis Digital." *JAHE (Jurnal Advokasi dan Harmonisasi Edukasi)* 4, no. 5 (2022): 1397–1406. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1528>
- Rahimah. "Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2022): 92. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>.
- Rindayati, E., and C.A.D. Putri. "Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.
- Sari, Yufita. *Tingkat Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2019.
- Septiyan, Wahyu Aditama. *Presepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air SMP N 2 Klaten*. Skripsi, 2019.
- Setiawan, A. "Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2023).
- Sofanudin, Aji. *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah*. Samudra Biru, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, dkk. "Pengalaman Belajar Mahasiswa Terkait Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2024).
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2021.

- Sutedi, Arian. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- UNESCO. *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO Publishing, 2022.
- Walsh, Kieran. "Self-directed learning at the point of care." *InnovAiT: Education and inspiration for general practice* 10, no. 3 (2017): 178–82. <https://doi.org/10.1177/1755738016679441>.
- Wardana, Tania Wata. *Analisis Kesiapan Mahasiswa PGMI Angkatan 2019 Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup untuk Menjadi Guru yang Revolusioner Abad ke-21*. Skripsi, 2023.
- Zahra, Ince Raudhiah, Nurdiah Kurniati, Muhammad Nur Mannan, dan Yana Supriyatna. "Pemahaman Kurikulum Merdeka di Pendidikan Keguruan: Studi pada Calon Guru Sekolah Dasar." 2025 2 No.1
- Zahra, Nurul, Siti Kurniati, Abdul Mannan, dan Dedi Supriyatna. "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Calon Guru terhadap Kurikulum Merdeka." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Pendoman Kueosioner

Variabel	Indikator	Sub Indikator	(+)	(-)	Jumlah
Pemahaman Mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di PROGRAM STUDI PGMI IAIN Curup	Pengetahuan tentang konsep Kurikulum Merdeka	4. Memahami pengertian dasar dan hakikat Kurikulum Merdeka.	4	1	5
		5. Memahami tujuan Kurikulum Merdeka	2, 5		
		6. Memahami perbedaan kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka.	3		
	Perencanaan Kurikulum Merdeka	1. Memahami Profil Pelajar Pancasila.	6,		9
		2. Memahami Capaian Pembelajaran	7, 8,	9	
		3. Memahami Perangkat Ajar			
		4. Pembelajaran Diferiensiiasi	10, 11		
	Evaluasi Kurikulum Merdeka	4. Memahami evaluasi Diagnostik	15, 16, 17,	25	11
		5. Memahami evaluasi formatif	18, 19, 20,	25	
		6. Memahami evaluasi sumatif	21, 22, 23, 24	25	
	Total Keseluruhan				

Lampiran 2 Angket Penelitian

**PEMAHAMAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH TERHADAP KURIKULUM MERDEKA**

Nama Lengkap :

NIM :

Lokal :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Tulislah terlebih dahulu nama lengkap, NIM dan lokal PGMI Anda.
2. Angket terdiri dari 30 butir pernyataan dengan 5 butir pilihan jawaban.
3. Bacalah pernyataan dengan teliti sebelum anda menjawab.
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan.
5. Jawablah semua butir pernyataan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.
6. Keterangan singkatan pilihan jawaban
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
RR = Ragu-ragu
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
7. Sebelum lembar angket dikumpulkan, periksalah kembali apakah seluruh pernyataan sudah dijawab.

NO	Pernyataan	Skor				
		SS	S	RR	TS	STS
A.	Pengetahuan Konsep Kurikulum Merdeka					
1.	Saya merasa bahwa pemahaman saya tentang definisi dan tujuan Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas					
2.	Saya memahami bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan mendorong pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.					
3.	Saya memahami perbedaan mendasar antara kurikulum sebelumnya dan Kurikulum Merdeka dengan jelas					
4.	Saya memahami bahwa Kurikulum Merdeka					

	menempatkan guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai fasilitator proses belajar.				
5.	Saya merasa bahwa Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan karakter siswa				
B.	Perencanaan Kurikulum Merdeka				
6.	Saya mampu merencanakan kegiatan pembelajaran berlandaskan Profil Pelajar Pancasila agar nilai-nilai Pancasila tertanam dalam diri peserta didik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.				
7.	Saya mampu menyusun capaian pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.				
8.	Saya memahami bahwa capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel, sehingga saya merencanakannya dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik secara holistic				
9.	Saya merasa kurang memahami terkait capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka				
10.	Saya memahami bahwa pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa yang berbeda				
11.	Saya mampu merencanakan pembelajaran diferensiasi dengan menyesuaikan pendekatan dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik, tanpa harus memberikan materi yang berbeda				
12.	Saya merasa mampu menyusun dan menggunakan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran				
13.	Saya belum memahami perbedaan modul ajar Kurikulum Merdeka dengan RPP sebelumnya sehingga kesulitan merencanakan pembelajaran.				
14.	Saya mampu merencanakan dan memilih alat bantu belajar seperti gambar, video, atau permainan yang sesuai dengan materi dalam Kurikulum Merdeka.				
C	Evaluasi Kurikulum Merdeka				
15.	Saya dapat menjelaskan jenis-jenis asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka				

16.	Saya setuju bahwa penilaian diagnostik dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa					
17.	Saya dapat menggunakan hasil evaluasi diagnostik untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran saya					
18.	Saya tahu bahwa formatif evaluasi dapat berupa tugas harian, kuis, atau diskusi kelas.					
19.	Saya mengerti bahwa formatif evaluasi memberikan gambaran kemajuan belajar siswa secara berkala.					
20.	Saya mampu menerapkan berbagai teknik asesmen formatif, seperti refleksi atau umpan balik selama proses pembelajaran					
21.	Saya dapat menyusun instrumen asesmen sumatif yang sesuai dengan pencapaian pembelajaran Kurikulum Merdeka					
22.	Saya memahami bahwa evaluasi sumatif berfungsi sebagai refleksi terhadap proses belajar mengajar secara keseluruhan.					
23.	Saya dapat merancang evaluasi sumatif yang mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara komprehensif.					
24.	Saya tahu bahwa evaluasi sumatif bisa berbentuk tes, proyek, atau portofolio.					
25.	Saya tidak memahami pentingnya asesmen dalam Kurikulum Merdeka.					

Lampiran 3. Lembar Validasi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP : 198308202011012008

Menyatakan bahwa instrumen peneltian tugas akhir skrpsi atas nama mahasiswa:

Nama : Eta Mariana
NIM : 21591068
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 24 Juli 2025
Validator

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asril, M.Pd.I
NIP : 196709191998031001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa.

Nama : Eta Mariana
NIM : 21591068
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap

Kurikulum

Merdeka Sekolah Dasar di Program Studi Pendidikan

Guru Madrasah

Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 24 Juli 2025

Validator



Arsil, M.Pd.I
NIP. 196709191998031001

P19	Pearson Correlation	0,273	0,301	0,056	0,342	0,224	,422'	,385'	,558''	-0,205	,365'	0,193	0,207	0,064	0,250	,383'	-0,134	,572''	,434'	1	0,282	,516''	0,258	0,254	0,176	,448'	,477''	-0,089	,512''
	Sig. (2-tailed)	0,145	0,106	0,769	0,064	0,235	0,020	0,036	0,001	0,276	0,048	0,307	0,271	0,738	0,183	0,037	0,479	0,001	0,017		0,131	0,004	0,169	0,176	0,352	0,013	0,008	0,640	0,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	0,246	0,217	0,025	0,069	0,303	,410'	,534''	-0,076	-0,067	-0,023	-0,290	0,160	-0,014	0,113	0,092	0,106	0,086	0,171	0,282	1	0,248	0,148	0,114	0,000	,404'	0,143	-0,027	0,307
	Sig. (2-tailed)	0,190	0,248	0,895	0,719	0,104	0,024	0,002	0,692	0,724	0,902	0,120	0,397	0,940	0,553	0,629	0,577	0,651	0,366	0,131		0,186	0,435	0,547	1,000	0,027	0,450	0,888	0,099
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P21	Pearson Correlation	0,262	,418'	0,332	0,176	0,246	,494''	,528''	0,221	0,271	0,138	,524''	0,235	,485''	0,206	,674''	0,011	,546''	,448'	,516''	0,248	1	,604''	,587''	,597''	0,313	,756''	0,167	,787''
	Sig. (2-tailed)	0,162	0,021	0,073	0,353	0,190	0,006	0,003	0,240	0,147	0,468	0,003	0,212	0,007	0,274	0,000	0,954	0,002	0,013	0,004	0,186		0,000	0,001	0,001	0,093	0,000	0,378	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	0,020	0,172	0,111	-0,137	0,126	0,361	0,116	0,036	-0,011	0,279	,477''	0,116	0,252	0,328	,459'	-0,188	0,265	,478''	0,258	0,148	,604''	1	,790''	,439'	,381'	,479''	0,114	,537''
	Sig. (2-tailed)	0,915	0,364	0,559	0,471	0,508	0,050	0,543	0,852	0,953	0,135	0,008	0,543	0,179	0,077	0,011	0,321	0,157	0,008	0,169	0,435	0,000		0,000	0,015	0,038	0,007	0,550	0,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P23	Pearson Correlation	-0,010	0,196	0,125	-0,093	0,045	,369'	0,193	0,057	-0,061	0,307	,496''	,409'	0,201	,482''	,497''	-0,239	0,349	,407'	0,254	0,114	,587''	,790''	1	,608''	,364'	,504''	0,217	,582''
	Sig. (2-tailed)	0,958	0,300	0,511	0,626	0,812	0,044	0,308	0,766	0,750	0,099	0,005	0,025	0,287	0,007	0,005	0,204	0,059	0,025	0,176	0,547	0,001	0,000		0,000	0,048	0,005	0,249	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P24	Pearson Correlation	0,077	,518''	,476''	0,209	-0,079	0,325	0,184	0,075	0,155	0,279	,571''	,434'	0,207	,374'	,486''	-0,244	,525''	0,076	0,176	0,000	,597''	,439'	,608''	1	0,116	,659''	0,019	,573''
	Sig. (2-tailed)	0,686	0,003	0,008	0,267	0,679	0,079	0,331	0,695	0,412	0,135	0,001	0,016	0,273	0,041	0,007	0,194	0,003	0,688	0,352	1,000	0,001	0,015	0,000		0,542	0,000	0,921	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P25	Pearson Correlation	,367'	0,303	0,240	0,309	0,356	,513''	,595''	0,294	-0,071	,473''	0,020	0,312	-0,030	,374'	,366'	-0,193	0,319	,454'	,448'	,404'	0,313	,381'	,364'	0,116	1	0,319	0,050	,556''
	Sig. (2-tailed)	0,046	0,104	0,201	0,096	0,053	0,004	0,001	0,115	0,708	0,008	0,914	0,094	0,873	0,042	0,047	0,308	0,085	0,012	0,013	0,027	0,093	0,038	0,048	0,542		0,085	0,794	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P26	Pearson Correlation	0,098	,718''	,588''	0,302	0,284	,436'	,416'	0,264	0,091	,389'	,464''	0,326	0,161	,477''	,701''	-0,087	,709''	,373'	,477''	0,143	,756''	,479''	,504''	,659''	0,319	1	-0,063	,734''
	Sig. (2-tailed)	0,605	0,000	0,001	0,105	0,128	0,016	0,022	0,158	0,632	0,033	0,010	0,079	0,396	0,008	0,000	0,647	0,000	0,043	0,008	0,450	0,000	0,007	0,005	0,000	0,085		0,739	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P27	Pearson Correlation	0,304	-0,146	-0,048	-0,098	-0,053	0,269	0,051	-0,072	,538''	-0,193	0,067	-0,034	,559''	0,000	0,073	,861''	-0,109	0,193	-0,089	-0,027	0,167	0,114	0,217	0,019	0,050	-0,063	1	,366'
	Sig. (2-tailed)	0,103	0,441	0,802	0,608	0,780	0,151	0,790	0,707	0,002	0,307	0,724	0,859	0,001	1,000	0,702	0,000	0,567	0,306	0,640	0,888	0,378	0,550	0,249	0,921	0,794	0,739		0,047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,373'	,597''	,597''	,452'	,395'	,615''	,637''	,434'	,382'	,459'	,489''	,457'	,439'	,524''	,710''	0,173	,631''	,655''	,512''	0,307	,787''	,537''	,582''	,573''	,556''	,734''	,366'	1
	Sig. (2-tailed)	0,042	0,001	0,000	0,012	0,031	0,000	0,000	0,017	0,037	0,011	0,006	0,011	0,015	0,003	0,000	0,362	0,000	0,000	0,004	0,099	0,000	0,002	0,001	0,001	0,001	0,000	0,047	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Uji Rehabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,885	25

Lampiran 6

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Responden

A. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Positif

No. ITEM	PERNYATAAN	SKOR					N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1					
	PENGETAHUAN KONSEP							246,6	3,79	75,88	Baik
2	Saya memahami bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan mendorong pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik	19	23	10	7	6	65	237	3,65	72,92	Baik
3	Saya memahami perbedaan mendasar antara kurikulum sebelumnya dan Kurikulum Merdeka dengan jelas	15	29	7	9	5	65	235	3,62	72,31	Baik
4	Saya memahami bahwa Kurikulum Merdeka menempatkan guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai fasilitator proses belajar.	29	24	1	6	5	65	261	4,02	80,31	Baik
5	Saya merasa bahwa Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan karakter siswa	22	22	7	6	8	65	239	3,68	73,54	Baik
	PERENCANAAN KUMER							231	3,57	71,18	Baik
6	Saya mampu merencanakan kegiatan pembelajaran berlandaskan Profil Pelajar Pancasila agar nilai-nilai Pancasila tertanam dalam diri peserta didik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka	12	25	14	9	5	65	225	3,46	69,23	Cukup Baik
7	Saya mampu menyusun capaian pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.	17	28	11	4	5	65	243	3,74	74,77	Baik
8	Saya memahami bahwa capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel, sehingga saya merencanakannya dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik secara holistik	20	20	12	5	7	64	233	3,64	71,69	Baik
10	Saya memahami bahwa pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa yang berbeda	19	27	8	5	6	65	243	3,74	74,77	Baik

11	Saya mampu merencanakan pembelajaran diferensiasi dengan menyesuaikan pendekatan dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik, tanpa harus memberikan materi yang berbeda	15	30	5	9	6	65	234	3,60	72,00	Baik
12	Saya merasa mampu menyusun dan menggunakan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran	19	25	12	4	5	65	244	3,75	75,08	Baik
14	Saya mampu merencanakan dan memilih alat bantu belajar seperti gambar, video, atau permainan yang sesuai dengan materi dalam Kurikulum Merdeka.	18	30	8	6	3	65	249	3,83	76,62	Baik
EVALUASI KUMER								241	3,71	74,15	Baik
15	Saya dapat menjelaskan jenis-jenis asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka	16	24	12	6	7	65	231	3,55	71,08	Baik
16	Saya setuju bahwa penilaian diagnostik dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa	16	28	11	4	6	65	239	3,68	73,54	Baik
17	Saya dapat menggunakan hasil evaluasi diagnostik untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran saya	19	24	11	3	8	65	238	3,66	73,23	Baik
18	Saya tahu bahwa formatif evaluasi dapat berupa tugas harian, kuis, atau diskusi kelas.	19	29	9	5	3	65	251	3,86	77,23	Baik
19	Saya mengerti bahwa formatif evaluasi memberikan gambaran kemajuan belajar siswa secara berkala.	22	26	14	2	1	65	261	4,02	80,31	Baik
20	Saya mampu menerapkan berbagai teknik asesmen formatif, seperti refleksi atau umpan balik selama proses pembelajaran	20	23	12	4	6	65	242	3,72	74,46	Baik
21	Saya dapat menyusun instrumen asesmen sumatif yang sesuai dengan pencapaian pembelajaran Kurikulum Merdeka	19	26	11	7	2	65	248	3,82	76,31	Baik
22	Saya memahami bahwa evaluasi sumatif berfungsi sebagai refleksi terhadap proses belajar mengajar secara keseluruhan.	20	22	13	8	2	65	245	3,77	75,38	Baik
23	Saya dapat merancang evaluasi sumatif yang mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara komprehensif.	13	31	7	8	6	65	232	3,57	71,38	Baik
24	Saya tahu bahwa evaluasi sumatif bisa berbentuk tes, proyek, atau portofolio.	16	33	7	6	3	65	248	3,82	76,31	Baik

B. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Positif

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS	N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
		1	2	3	4	5					
1	Saya merasa bahwa pemahaman saya tentang definisi dan tujuan Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas	0	0	10	44	11	65	261	4,02	80,31	Baik
9	Saya merasa kurang memahami terkait capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	4	9	21	22	9	65	218	3,35	67,08	Cukup Baik
13	Saya belum memahami perbedaan modul ajar Kurikulum Merdeka dengan RPP sebelumnya sehingga kesulitan merencanakan pembelajaran.	5	21	17	15	7	65	193	2,97	59,38	Cukup Baik
25	Saya merasa bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak penting dilakukan.	3	13	19	20	10	65	216	3,32	66,46	Cukup Baik

Lampiran 7
SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admn@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor **665** Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Eta Mariana tanggal 17 Oktober 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Guntur Gunawan, M.Kom** **198007032009011007**
2. **Tika Meldina, M.Pd** **198707192018012001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : **Eta Mariana**
N I M : **21591068**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah dasar di Prodi PGMI IAIN Curup**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;


Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 17 Oktober 2024
Dekan,
Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8
Surat Permohonan Izin Penelitian

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH
	Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor	: 363 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025	21 Juli 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Rektor IAIN Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Eta Mariana
NIM	: 21591068
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Waktu Penelitian	: 21 Juli s.d 21 Oktober 2025
Tempat Penelitian	: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan


 Sakat Ashori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : dsampaikan Yth :

- 1 Rektor
- 2 Warek 1
- 3 Ka. Biro AUAK

BIODATA PENELITI



Penulis bernama Eta Mariana dengan NIM 21591068, lahir di Kepahiang pada tanggal 16 Maret 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudari, putri dari pasangan almarhum H. Kurip Ali dan Ibu Supiyati. Sejak masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan, di antaranya bergabung dalam organisasi KSR Palang Merah Indonesia IAIN Curup, yang telah memberikan banyak pengalaman berharga dalam hal pengabdian, kepedulian, dan kebersamaan.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana. Pencapaian ini tidak lepas dari doa, dukungan, serta kasih sayang keluarga, sahabat, dan seluruh pihak yang senantiasa hadir memberi semangat.

Sebagai penutup, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendampingi dalam proses perjalanan akademik ini. Semoga segala kebaikan, doa, serta bantuan yang diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.